

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI
SDNBUNDER II, PATUK, GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
LULIK TRI SUMARJIANTO
NIM: 10416009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : LULIK TRI SUMARJIANTO
NIM : 10416009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 10 Nopember 2014

Yang menyatakan




Lulik Tri Sumarjianto

NIM.10416009

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada;

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **LULIK TRI SUMARJIANTO**

NIM : 10416009

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN BUNDER II,
PATUK, GUNUNGKIDUL**

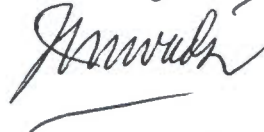
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Pembimbing



H. Suwadi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/24/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN BUNDER II, PATUK, GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lulik Tri Sumarjianto

NIM : 10416009

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 6 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I



Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

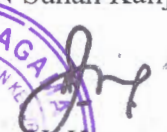


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 26 FEB 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَمِعَ فَإِنَّ

يُسْرًا أَلْتَمِعَ إِنَّ

5. “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”,

6. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Insyirah : 5-6)

¹Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Toha Putra, Semarang, 1989) hal. 1073

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan

Istri serta anak-anakku tersayang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, terlebih kesehatan dan kesempatan kepada kita semua, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari kegelapan menuju terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi di SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.
7. Segenap Guru dan Karyawan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.
8. Istri dan anak-anakku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Meskipun penulis berharap skripsi ini tidak memiliki kekurangan dan kesalahan, namun penulis menyadari bahwa hal tersebut sangat sulit direalisasikan. Dengan besar hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan hal-hal positif bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 September 2013

Penulis

Lulik Tri Sumarjianto

NIM. 10416009

ABSTRAK

LULIK TRI SUMARJIANTO. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kurangnya kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berakibat pada hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Guru menjadi kurang inovatif dan tidak kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi. Seharusnya, metode demonstrasi dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode demonstrasi adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi demonstrasi yang edukatif. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi metode demonstrasi di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, (2) untuk menggambarkan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul sebelum dan sesudah implementasi metode demonstrasi, dan (3) untuk membuktikan pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Pemilihan terhadap kelas yang menjadi sampel penelitian ini didasarkan pada motivasi belajar siswa yang masih kurang baik dalam pembelajaran PAI. Adapun kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan implementasi metode Demonstrasi di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan evaluasi. Pada saat perencanaan, guru melakukan penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi terhadap pembelajaran PAI dengan implementasi metode Demonstrasi di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dilakukan melalui metode tes dan non tes. Motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul sebelum dan sesudah implementasi metode Demonstrasi mengalami perubahan. Ada pengaruh metode Demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian.....	62
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	71
A. Letak Geografis SD Negeri Bunder II, Patuk, Gunungkidul	71
B. Visi dan Misi SD Negeri Bunder II, Patuk, Gunungkidul	72
C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas pada SD Negeri Bunder II, Patuk, Gunungkidul	73
D. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Bunder II, Patuk, Gunungkidul	78
E. Kondisi Peserta Didik	82
F. Kondisi Sarana dan Prasarana	87
BAB III IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI.....	90
A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI.....	90
B. Motivasi Belajar Siswa	108
C. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar	117

BAB IV PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	67
Tabel II. Kriteria Skor	68
Tabel III. Data Jumlah Tenaga Kependidikan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014.....	79
Tabel IV. Identitas Tenaga Kependidikan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014	80
Tabel V. Data Siswa SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014	83
Tabel VI. Perkembangan Jumlah Siswa SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Sampai dengan Tahun 2013/2014	83
Tabel VII. Daftar Siswa Kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Tahun 2013/2014	85
Tabel VIII. Data Ruang Kelas Tahun 2013/2014.....	88
Tabel IX. Data Ruang Lain Tahun 2013/2014	88
Tabel X. Skor Variabel Motivasi Belajar	118
Tabel XI. Skor Indikator Motivasi Belajar	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Struktur Organisasi SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul	74
Gambar II. Skor Variabel Motivasi Belajar	119
Gambar III. Skor Variabel Aspek Motivasi Belajar	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan. Lebih lanjut lagi, tujuan pendidikan tertuang dalam BSNP sebagaimana kutipan berikut.

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”¹.

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan dasar yang dibentuk oleh pemerintah atau organisasi untuk melaksanakan amanat yang tertuang didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. SD adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. SD ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pendidikan pada sekolah dasar bertujuan untuk memberi

¹ BSNP. *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

SD bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan sikap, pengetahuan, dan pribadi yang baik, sebagai bekal dalam kehidupannya. Salah satu langkah SD dalam menyiapkan tujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran di SD itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah secara umum adalah untuk mentransfer ilmu dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan kepada siswa melalui berbagai proses. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolok ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu sesuai terhadap semua siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang siswa, kebiasaan belajar, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM), dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengikuti perkembangan konsep-konsep

baru dalam dunia pendidikan adalah penerapan terhadap metode pembelajaran yang bervariasi. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa merasa tidak bosan mengikuti pelajaran sehingga lebih termotivasi dan hasil belajarnya dapat mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar siswa salah satunya dimulai dari seorang guru yang inovatif yang mampu mengembangkan potensinya untuk membuat pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Semua mata pelajaran yang diajarkan di SD harus dilaksanakan dengan baik untuk memberikan keterampilan sebagai penerapan teori yang diajarkan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, banyak faktor pendukung yang ikut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain berupa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kenyamanan belajar, lingkungan yang mendukung, dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya, banyak permasalahan yang terjadi di lapangan terutama terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan. Kurikulum juga tidak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan. Persoalan lain yang sering muncul adalah ketidaksiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ketidaksiapan guru menyebabkan kurikulum tidak terpahami secara benar, sehingga pelaksanaan kurikulum tidak seperti yang tertulis, melainkan dilaksanakan sebatas kemampuan penafsiran guru. Hal ini berarti terjadi kesenjangan antara target yang hendak dicapai dengan hasil yang dicapai. Masalah ini perlu mendapatkan perhatian, mengingat keberadaan SD sebagai lembaga pendidikan yang menjadi dasar bagi jenjang pendidikan

selanjutnya. Untuk menangani permasalahan tersebut, tentunya diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh. Permasalahan yang terjadi secara umum pada jenjang pendidikan dasar menunjukkan bahwa guru kurang siap mengelola proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit tercapai.

Kurangnya kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran berakibat pada hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah guru kurang inovatif dan tidak kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi². Seharusnya, metode demonstrasi dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, guru-guru belum banyak menerapkan metode pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena guru masih kurang memperhatikan motivasi belajar siswa³. Dengan demikian, metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru belum optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru tidak pernah melakukan pengukuran terhadap motivasi belajar siswa sehingga guru tidak mengetahui siswa dengan motivasi belajar yang rendah atau dengan motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru tidak dapat memperbaiki motivasi belajar siswa. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung penapaian hasil belajar. Siswa dengan

² Data Hasil Observasi, tanggal 13 September 2013

³ Data Hasil Observasi, tanggal 13 September 2013

motivasi belajar yang tinggi tentunya akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru sudah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, akan tetapi belum dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Kenyataan yang dihadapi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas II SDN Bunder II⁴. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang terlambat datang, siswa tidak mau memperhatikan materi yang sedang disampaikan guru, sering membuat kegaduhan, bermain dengan teman, sering ijin keluar dengan alasan ke toilet, bahkan ada siswa yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Berbagai permasalahan tersebut merupakan indikator dari rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap nilai siswa.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kondisi tersebut terjadi, seperti halnya faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti halnya minat terhadap pelajaran yang rendah, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi belajar siswa yang masih rendah, serta kurangnya perhatian atau konsentrasi dalam belajar. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa pada saat mengikuti pelajaran masih berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru karena menggambar, kurang

⁴ Data Hasil Observasi, 13 September 2013

konsentrasi mengikuti pembelajaran, tiduran, dan melakukan berbagai kegiatan sendiri yang menunjukkan kurangnya perhatian dan motivasi siswa. Faktor lain yang berasal dari luar terkait dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik karena hanya menggunakan metode ceramah dengan kalimat-kalimat monoton. Selain itu, kurangnya komunikasi dua arah yang menunjukkan relasi guru dengan siswa berjalan kurang baik. Dalam pembelajaran juga masih terjadi banyak kekurangan seperti halnya tingkat kedisiplinan guru yang rendah, alat atau media pengajaran yang kurang memadai, waktu belajar yang kurang efektif dan lain sebagainya. Semua hal di atas menyebabkan motivasi siswa pada pelajaran PAI menjadi rendah.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Metode pembelajaran juga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak semata-mata menjadi komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik sehingga siswa tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi demonstrasi yang edukatif. Demonstrasi yang edukatif harus didasari oleh interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran guna menunjang tercapainya tujuan belajar.

Dalam proses belajar mengajar, keterlibatan siswa harus secara total. Artinya, melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor (keterampilan seperti halnya memperhatikan sambil menulis). Seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan materi pelajaran, melihat media pembelajaran yang disajikan, menulis materi pelajaran, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga tercipta dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI.

Permasalahan yang terjadi selama ini adalah guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang tidak aktif melibatkan siswa akan menyebabkan siswa paham terhadap teori mengenai materi pembelajaran namun tidak mampu mempraktikkan atau melaksanakan serta mengaplikasikan hasil dari teori yang diajarkan guru.

Permasalahan ini terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam hal ini, metode pembelajaran demonstrasi akan sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode demonstrasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi metode demonstrasi di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul sebelum dan sesudah implementasi metode demonstrasi?
3. Apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan implementasi metode demonstrasi di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.
- b. Untuk menggambarkan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul sebelum dan sesudah implementasi metode demonstrasi.
- c. Untuk membuktikan pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI.

b. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut.

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang strategi

pembelajaran Demonstrasi, serta sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan topik yang relevan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka perlu diulas untuk mengetahui dasar dari pelaksanaan penelitian. Pada dasarnya, suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi, telah ada penelitian-penelitian dengan topik relevan yang telah mendahuluinya. Begitu pula halnya dengan penelitian mengenai metode demonstrasi dan motivasi belajar. Penelitian mengenai metode demonstrasi dan motivasi belajar telah banyak dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan tersebut guna mengetahui posisi dan keaslian dari penelitian yang dilaksanakan peneliti.

1. Nunik Hidayatul Fitriah melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Metode demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Sifat-sifat Cahaya pada Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim di Gondanglegi Malang*. Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa kelas V tentang sifat-sifat cahaya terhadap penggunaan metode demonstrasi. Hasil analisis data membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya benar-benar berpengaruh pada peningkatan motivasi siswa kelas V MI Wahid Hasyim Gondanglegi Malang⁵.

⁵ Nunik Hidayatul Fitriah, "Penggunaan Metode demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Sifat-sifat Cahaya pada Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim di Gondanglegi Malang", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009).

2. Dyah Meining Tyas melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Metode demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTsN Malang III pada mata pelajaran Al-Qur'an- Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an-hadis kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi⁶.
3. Muhammad Ali melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Metode demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempraktekan konsep yang dipelajari dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih melalui penerapan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi juga memiliki dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih⁷.

⁶ Dyah Meining Tyas., "Penerapan Metode demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi", *Tesis. Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010).

⁷ Muhammad Ali, "Penerapan Metode demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010", dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Volume 01, Nomor 01, Juni 2010, hal. 77-86.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi maupun prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terutama dalam penggunaan metode demonstrasi. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun yang menjadi perbedaan adalah pendekatan penelitian, serta subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, bukan PTK seperti halnya penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan peneliti juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada pembelajaran PAI dengan subjek penelitian siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

E. Landasan Teori

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Ada asumsi atau anggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dari materi pembelajaran. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif⁸. Skinner mendefinisikan belajar sebagai suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif⁹. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 9.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 184.

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Belajar akan lebih efektif apabila dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menghayati objek pembelajaran secara langsung¹⁰. Tetapi perlu diketahui pula bahwa sistem lingkungan ini pun dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berinteraksi, antara lain tujuan pembelajaran, bahan kajian yang disampaikan guru, siswa, jenis kegiatan yang dikembangkan, metode serta media pembelajaran yang dipilih.

Kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bahkan lebih luas lagi, perubahan tingkah laku ini tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan minat, dan penyesuaian diri. Pendeknya mengenai segala aspek organisasi atau pribadi seseorang. Tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan¹¹.

¹⁰ *Ibid*, hal. 185.

¹¹ Jihad Sobri, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 88.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali macamnya. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagaimana berikut¹².

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:
 - a) faktor non sosial; dan
 - b) faktor sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) faktor fisiologis; dan
 - b) faktor psikologis.

Secara umum semua faktor diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktor-Faktor Non Sosial dalam Belajar

Kelompok faktor ini bisa dikatakan tidak terhingga jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat, alat-alat yang dipakai, dan masih banyak lagi faktor lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semua faktor yang telah disebutkan di atas harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai,

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 233.

lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

2) Faktor-Faktor Sosial dalam Belajar

Faktor yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran seseorang ketika seseorang belajar akan mengganggu proses belajar itu. Misalnya, kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak siswa lain bercakap-cakap di samping kelas maka konsentrasi siswa yang ujian akan terganggu. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi sehingga perhatian tidak lagi dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari itu semata-mata.

3) Faktor-Faktor Fisiologis dalam Belajar

Faktor fisiologis ini masih dapat dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya.

Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan, yaitu:

(1) nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelelahan, lesu, lekas mengantuk dan sebagainya.

(2) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera.

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar mempergunakan pancainderanya. Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar berlangsung dengan baik.

4) Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Perlu memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu. Menurut Frandsen terdapat beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu¹³:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;

¹³ *Ibid*, hal. 236-237.

- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut¹⁴.

- 1) faktor-faktor stimulus belajar;
- 2) faktor-faktor metode belajar;
- 3) faktor-faktor individual.

Apa yang telah dikemukakan itu hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, yang tentu masih dapat ditambahkan lagi, kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas satu sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajarnya anak. Belajar berlangsung bila perubahan-perubahan berikut ini terjadi: penambahan informasi; pengembangan atau peningkatan pengertian; penerimaan sikap-sikap baru; perolehan penghargaan baru; pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.

b. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Pembelajaran didefinisikan oleh aliran kognitif sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan/stimulus.

¹⁴ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 139.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁵. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran. Masing-masing ciri tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

1) Rencana

Rencana adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.

2) Kesalingtergantungan

Kesalingtergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran tujuan, materi, prosedur didaktik (metode/teknik), media, evaluasi, siswa, guru, dan pengelolaan kelas harus berjalan serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3) Tujuan

Sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 66.

oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar.

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa / siswa, suatu tujuan, dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran. Fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti buku, slide, teks yang terprogram dan lain sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi unsur sistem pembelajaran karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain, sehingga harus mempersiapkan rencana awal pembelajaran, kemudian menyusun rencana lengkap sebagai persiapan pelaksanaan di lapangan. Selain itu guru juga dituntut memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa yaitu memiliki sikap tanggap serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan beberapa upaya pembelajaran.

c. Tahap dan Komponen Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan dapat dibagi menjadi 3 tahap. Tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahap pembelajaran tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan pendidikan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan¹⁶.

Perencanaan suatu model pembelajaran pada pengelolaan pendidikan tidak dapat terlepas dari visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Visi adalah cita-cita bersama dari segenap pihak yang berkepentingan, yang menggambarkan dan memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan untuk kepentingan masa mendatang. Misi merupakan arah untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, yang akan menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan pada siswa serta pada kualitas hasil yang diharapkan.

Misi juga memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan model pembelajaran dan pengembangannya. Pada tahap selanjutnya, dapat dirumuskan dan ditetapkan tujuan serta dikembangkannya model pembelajaran yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain menetapkan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan

¹⁶ Jihad Sobri, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 3.

pembelajaran, penyusunan suatu model pembelajaran juga tidak luput dari rencana kerja.

Perencanaan pembelajaran berpedoman pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)¹⁷. Silabus merupakan acuan pengembangan RPP yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Kegiatan belajar mengajar dapat dipahami sebagai suatu sistem. Sistem tersebut tersusun atas berbagai komponen pembelajaran. Perencanaan terhadap pembelajaran harus menyertakan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari (a) tujuan pembelajaran, (b) bahan pembelajaran, (c) kegiatan belajar mengajar, (d) metode, alat dan sumber, serta (e) evaluasi¹⁸. Dalam pembelajaran, komponen pembelajaran yang dapat diuraikan meliputi

¹⁷ BSNP. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41.

tujuan, bahan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

a) Tujuan Pembelajaran

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar¹⁹. Salah satu faktor penting dalam proses belajar adalah komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- 1) untuk mendapatkan pengetahuan;
- 2) untuk menanamkan konsep dan pengetahuan;
- 3) untuk membentuk sikap atau kepribadian.

Belajar memiliki tujuan yang penting bagi guru dan siswa²⁰. Dalam desain tujuan instruksional, guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa. Dalam proses belajar, guru seharusnya dapat menitikberatkan pada siswa, tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Kepedulian guru terhadap masalah motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mengada-ada, melainkan sebagai tugas yang melekat dalam diri guru. Apabila guru dapat membangun dan memotivasi siswa

¹⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 126.

²⁰ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23.

terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan selalu meminati mata pelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan khusus pengajaran operasional harus dirumuskan sendiri oleh guru setiap kali menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran perlu ditetapkan oleh guru di awal pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran juga dapat ditinjau melalui 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan dari pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan siswa. Perlu diingat bahwa kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam tujuan pembelajaran.

b) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan susunan sistematis dari berbagai bentuk bahan pembelajaran (baik tertulis seperti buku pelajaran, modul, *handout*, LKS atau yang tidak tertulis seperti maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif) yang digunakan sebagai pedoman atau panduan baik oleh pendidik atau

instruktur dalam rangka proses pembelajaran serta memberikan materi kepada siswa. Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar²¹.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, siswa harus menguasai bahan pembelajaran pokok dan bahan pembelajaran pelengkap.

Dalam pembelajaran, fungsi bahan ajar sangat akan terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengimplementasian (*implementing*), dan penilaian (*assessing*). Bahan ajar pembelajaran merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 43.

dapat berupa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c) Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru seharusnya dapat menitikberatkan pada siswa, tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Kepedulian guru terhadap masalah motivasi belajar siswa bukanlah hal yang

mengada-ada, melainkan sebagai tugas yang melekat dalam diri guru. Apabila guru dapat membangun dan memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan selalu meminati mata pelajaran tersebut.

Berpijak dari uraian tersebut, maka guru harus mampu memotivasi siswa serta melakukan usaha-usaha lain dalam menyampaikan materi di kelas sehingga siswa termotivasi dan berminat mengikuti pembelajaran. Salah satu usaha tersebut adalah pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran dikenal juga dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu siswa dalam mewujudkan perilaku belajar secara efektif agar mencapai tujuan yang diinginkan²². Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru.

²² Mohamad Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 109.

Pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pendidikan²³. Dengan perubahan-perubahan tersebut, model-model atau strategi pembelajaran turut mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut menyebabkan model pembelajaran tidak terpaku lagi pada pembelajaran tradisional. Terdapat beberapa jenis pilihan strategi pembelajaran, di antaranya strategi pembelajaran ekpositori, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran kooperatif²⁴. Dalam pembelajaran perlu dilakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

d) Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 124.

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 299-313.

Media pembelajaran dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, media pembelajaran mempunyai fungsi, yaitu media pembelajaran sebagai perlengkapan, media pembelajaran sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan media pembelajaran sebagai tujuan. Sifat-sifat dari media dalam pendidikan dan pengajaran sebagaimana berikut²⁵.

- (1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi;
- (2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian;
- (3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar;
- (4) Kemampuan untuk memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai;
- (5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi.

Dalam pembelajaran, guru harus memilih media yang dapat mendukung agar pembelajaran dapat mencapai tujuan. Pemilihan media pembelajaran tentunya didasarkan pada kesesuaian dengan materi pembelajaran.

e) Evaluasi Pembelajaran

Belajar dapat membawa perubahan yang pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru²⁶. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kecakapan dan perilaku

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 47.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 232.

yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan²⁷. Evaluasi hasil belajar memiliki berbagai tujuan, yaitu (1) untuk diagnostik dan perkembangan, (2) untuk seleksi, (3) untuk kenaikan kelas, dan (4) untuk penempatan²⁸. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini tentunya kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.

Pada dasarnya, istilah evaluasi mengandung dua pengertian, yakni evaluasi sebagai deskripsi kualitatif dari perilaku siswa dan sebagai deskripsi kuantitatif dari hasil pengukuran (misalnya: skor tes). Untuk jelasnya arti istilah tes, pengukuran, dan evaluasi dapat diperbandingkan sebagai berikut.

- (1) Tes adalah suatu instrumen atau prosedur sistematis untuk mengukur kemampuan siswa.
- (2) Pengukuran adalah suatu proses perolehan deskripsi numerik dari ciri khusus penguasaan siswa.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 159.

²⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 200-201.

(3) Evaluasi adalah proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi guna menentukan sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa evaluasi lebih komprehensif dan mencakup pengukuran, sedangkan pengujian hanyalah merupakan salah satu bagian dari pengukuran. Istilah pengukuran hanya terbatas pada deskripsi kuantitatif dari perilaku siswa. Evaluasi selalu mencakup pertimbangan nilai (*value judgement*) atas hasil yang diperoleh. Berdasarkan definisi evaluasi yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektivitas suatu program. Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu, sehingga pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Nilai mengandung harapan atau

sesuatu yang diinginkan oleh siswa. Oleh karena itu, nilai bersifat normatif yang merupakan keharusan untuk diwujudkan.

Pengertian-pengertian tentang evaluasi yang telah dikemukakan di atas memunculkan benang merah tentang evaluasi. Evaluasi dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Dalam keberhasilan ada dua konsep yang terdapat di dalamnya, yaitu efektivitas dan efisiensi. Evaluasi ini sebaiknya terpisah dari objek evaluasi lainnya. Evaluasi terhadap *output* pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP²⁹. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

²⁹ BSNP. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

- (1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penjelasan dari masing-masing proses dalam kegiatan inti tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa dalam mencari dan

menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa berinteraksi sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan. Hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan eksplorasi adalah:

- (a) melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- (b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (d) melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (e) memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi

Elaborasi adalah penggarapan atau pelaksanaan pekerjaan secara tekun dan cermat. Dalam kegiatan elaborasi,

guru mendorong siswa membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan siswa membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar. Hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan elaborasi adalah:

- (a) membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (b) memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (d) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (e) memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (f) memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- (g) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (h) memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; dan
- (i) memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa³⁰.

(3) Konfirmasi

Konfirmasi adalah membenaran, penegasan, dan pengesahan. Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai siswa, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka siswa mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan konfirmasi adalah:

³⁰ Ibid.

- (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- (b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber;
- (c) memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan
- (d) memfasilitasi siswa untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru:
 - (1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - (2) membantu menyelesaikan masalah;
 - (3) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - (4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; dan
 - (5) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

- (1) bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; dan
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan/kejuruan serta (10) muatan lokal³¹. Pada tahap pengembangan kurikulum, selanjutnya guru merancang dan merumuskan secara operasional dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan yang ditujukan untuk kepentingan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan mengaplikasikan pendidikan karakter. Dalam implementasinya, pengembangan kurikulum

³¹ BSNP. *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) disusun dengan tetap disesuaikan untuk kepentingan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar antara lain: (1) peningkatan iman dan takwa, (2) peningkatan akhlak mulia, (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa, (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (8) agama, (9) dinamika perkembangan global; dan (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran³². Evaluasi harus memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Untuk menentukan strategi evaluasi yang cocok, seorang peneliti harus mengetahui mengapa evaluasi dilaksanakan³³.

Sebelum melakukan evaluasi terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan-tujuan dari pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan untuk menemukan permasalahan, memecahkan permasalahan,

³² BSNP. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

³³ Robert O. Brinkerhoff, *et al.*, *Program Evaluation: a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*, (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983), hal. 16.

menyediakan informasi yang sedang berlangsung, atau memutuskan keberhasilan suatu program. Adanya alasan akan pelaksanaan evaluasi dapat membantu evaluator dalam menentukan strategi guna menyusun pertanyaan-pertanyaan evaluasi secara khusus. Untuk memutuskan tujuan pelaksanaan evaluasi, terlebih dahulu harus dibuat keputusan mengenai pengguna informasi dari hasil evaluasi tersebut. Sementara ada tujuan yang dikesampingkan atau terpusat secara umum untuk dimanfaatkan dengan evaluasi, evaluator akan menemukan bahwa *audience* yang berbeda akan memiliki alasan berbeda pula untuk menginginkan evaluasi yang sama. Maka dari itu, *audience* bermaksud akan menggunakan hasil tersebut dengan berbeda pula³⁴.

Evaluasi adalah suatu proses sistematis dari menentukan tingkat capaian tujuan bahan pelajaran yang diterima oleh siswa³⁵. Evaluasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi tentang pencapaian pembelajaran guna menentukan nilai³⁶. Istilah ‘evaluasi’ sering membingungkan penggunaannya terutama dalam pembelajaran. Kadang-kadang ‘evaluasi’ disamakan dengan ‘pengukuran’ atau juga digunakan untuk menggantikan istilah ‘pengujian’. Ketika guru menyelenggarakan tes hasil belajar, mereka mungkin mengatakan: ‘menguji prestasi’, ‘mengukur prestasi’, atau ‘mengevaluasi prestasi.’

³⁴ *Ibid*, hal. 16.

³⁵ N. E. Gronlund & R. L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (NewYork: Macmillan Publishing, 1990), hal. 6.

³⁶ *Ibid*, hal. 36.

Selanjutnya, dalam kasus lain istilah evaluasi juga diartikan sebagai metode penelitian yang tidak tergantung pada pengukuran. Sebenarnya, istilah evaluasi mengandung dua pengertian, yakni evaluasi sebagai deskripsi kualitatif dari perilaku siswa dan sebagai deskripsi kuantitatif dari hasil pengukuran (misalnya: skor tes).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa evaluasi lebih komprehensif dan mencakup pengukuran, sedangkan pengujian hanyalah merupakan salah satu bagian dari pengukuran. Istilah pengukuran hanya terbatas pada deskripsi kuantitatif dari perilaku siswa. Evaluasi selalu mencakup pertimbangan nilai (*value judgement*) atas hasil yang diperoleh. Dari definisi evaluasi yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program. Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu, sehingga pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Salah satu dari berbagai komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketepatan menentukan metode pembelajaran. Dengan metode yang tepat, materi pendidikan dapat diterima dengan baik. Metode dapat dikatakan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan. Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode. Metode dapat diartikan sebagai cara yang fungsinya menjadi alat untuk mencapai tujuan³⁷.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir³⁸. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal 96.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 72.

kegiatan belajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak didukung oleh situasi serta kondisi psikologis anak didik³⁹.

Pada dasarnya, metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, tidak ada satupun metode pembelajaran yang dapat dianggap sempurna. Tidak ada satupun metode pembelajaran yang dapat dianggap sebagai metode yang lebih baik dari yang lain. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil ketika digunakan oleh guru lain.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di sini bukan hanya guru yang aktif berbicara, melainkan siswa pun terdorong untuk berpartisipasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu

³⁹ *Ibid*, hal. 46.

kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan⁴⁰. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan⁴¹. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses Demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi Demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting⁴². Banyak keuntungan psikologis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 208.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 90.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 209.

b. Langkah-Langkah Menggunakan Metode demonstrasi

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses Demonstrasi berakhir.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Lakukan uji coba.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum Demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan Demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan Demonstrasi

- (1) Mulailah Demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui

pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan Demonstrasi.

(2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

(3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya Demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

(4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses Demonstrasi itu.

c) Langkah mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan Demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses Demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses Demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Sebagai metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya⁴³:

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 126.

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 4) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 5) Kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- 6) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai Demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu Demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran Demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pertimbangan yang cukup matang dalam penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat digunakan bilamana guru memiliki persiapan yang memadai, memiliki peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai, serta adanya kemauan dari guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang khusus sehingga sehingga mampu bekerja lebih profesional. Dalam penggunaan metode demonstrasi, guru harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran memiliki prasyarat tersendiri. Prasyarat tersebut adalah guru harus kreatif, inovatif, dan memiliki motivasi mengejar yang tinggi guna menjamin keberhasilan proses pembelajaran.

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Proses mengajar bukan hanya kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat

dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator. Apabila siswa dapat menerima dengan baik proses transfer dari guru maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting karena motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dengan metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Selama ini mayoritas para guru dalam menyampaikan materi pelajaran terkadang hanya terfokus pada metode konvensional saja, dimana guru mengadakan ceramah tentang suatu materi pelajaran dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan situasi belajar kurang efektif dan menarik, karena terkadang siswa merasa bosan mendengarkan ceramah guru.

Berdasarkan penelitian para ahli menyatakan bahwa metode yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Masing-masing metode memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan guru. Begitu pula kualitas efeknya terhadap pemahaman siswa yang ditimbulkan. Salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran

adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi sangat baik untuk diterapkan pada mata pelajaran PAI yang membutuhkan contoh-contoh konkrit dalam penyampaian pelajaran untuk mempermudah penyerapan materi.

Metode pembelajaran yang cocok untuk menjelaskan tentang materi pelajaran tersebut adalah metode demonstrasi, karena kesalahan-kesalahan yang terjadi bila materi tersebut disampaikan dengan cara ceramah dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit, sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan membuat proses pembelajaran lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Dengan diterapkannya metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran PAI.

a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan merupakan Bahasa Indonesia yang berasal dari kata 'tingkat' yang berarti susunan yg berlapis-lapis. Peningkatan dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan meningkatkan⁴⁴. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan dapat dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk

⁴⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 389.

memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, dipahami, dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Hasil pembelajaran dikatakan meningkat apabila ada suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu dan organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan⁴⁵. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah proses yang menentukan arah perilaku individu dalam mencapai tujuan. Motivasi dapat menentukan pencapaian terhadap tujuan yang diinginkan individu.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan

⁴⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 240.

terhadap adanya tujuan⁴⁶. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan⁴⁷. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, dan sasaran. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar⁴⁸. Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan dan tingkah laku, yang mengatur tingkah laku dan perbuatan untuk memuaskan kebutuhan dan menjadi tujuan.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai⁴⁹. Motivasi dapat menjadi satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk

⁴⁶ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal 73.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 106.

⁴⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 80.

⁴⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal 75.

melakukan dan mencapai sesuatu tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rencana dan keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Individu yang mempunyai motivasi berarti mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi belajar adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa. Pada penelitian ini, landasan teori mengenai motivasi mengacu pada teori yang dikemukakan Sardiman A. M.

c. Jenis Motivasi

Menurut Lidgren, motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting⁵⁰. Motif yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan sekunder. Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul akibat proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang. Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini, oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial.

Motif dibagi menjadi dua yaitu motif fisiologis dan motif sosial⁵¹. Motif fisiologis adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup.

⁵⁰ Max Darsono, dkk., *Belajar Dan Pembelajaran*. (Semarang: UPT MKK UNNES Semarang Press, 2000), hal. 62.

⁵¹ Bimo Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 224.

Oleh karena itu, motif ini sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) dan motif primer (*primary motives*). Motif sosial adalah motif yang mempelajari dalam kelompok sosial (*social group*). McClelland berpendapat bahwa motif sosial itu dapat dibedakan dalam: (1) motif berprestasi (*achievement motivation*), (2) motif kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), (3) motif kebutuhan berkuasa (*need for power*)⁵².

d. Sifat Motivasi

Apabila dilihat dari sifatnya, maka motivasi terbagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik⁵³. Uraian dari masing-masing sifat motivasi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni dan motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan,

⁵² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 82.

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 112.

hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

e. Teori-Teori Motivasi

Teori-teori motivasi dibagi menjadi 6 sebagaimana uraian berikut⁵⁴.

1) Teori Belajar Behavioral

Para pakar behaviorisme menyatakan bahwa tidak perlu memisahkan teori belajar dengan motivasi, karena motivasi merupakan produk dari sejarah penguatan. Siswa yang diperkuat untuk belajar akan termotivasi untuk belajar, namun bagi siswa yang tidak mendapatkan penguatan dalam belajar maka anak itu tidak termotivasi untuk belajar.

2) Teori Kebutuhan Manusia

Abraham Maslow merupakan pakar teori kebutuhan manusia yang menjelaskan konsep motivasi untuk memenuhi berbagai

⁵⁴ Catharina Tri Anni, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES Semarang Press, 2004), hal. 120-137.

kebutuhan. Banyak kebutuhan dasar yang semuanya harus dipenuhi, seperti makan, rasa aman, cinta dan perawatan harga diri yang positif.

3) Teori Disonansi

Teori disonansi menyatakan bahwa kebutuhan untuk mempertahankan citra diri yang positif merupakan motivator yang sangat kuat. Kebanyakan perilaku anak diarahkan pada upaya pemenuhan standar personalnya. Misalnya jika anak memiliki keyakinan bahwa dirinya adalah anak yang baik dan jujur, maka anak itu akan berperilaku baik dan jujur walaupun tidak ada anak lain yang melihatnya.

4) Teori Kepribadian

Istilah motivasi umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Anak pergi ke perpustakaan karena ingin mencari buku yang dibutuhkan; dan ingin memperoleh nilai yang baik pada semua mata pelajaran agar memperoleh ranking satu. Itulah sebabnya istilah motivasi dapat diterapkan pada perilaku di berbagai situasi.

5) Teori Atribusi

Teori ini berupaya memahami penjelasan dan alasan-alasan perilaku, terutama apabila diterapkan pada keberhasilan dan kegagalan anak. Weiner menyatakan ada tiga karakteristik dalam menjelaskan kegagalan dan keberhasilan anak, yaitu: penyebab keberhasilan dan kegagalan itu dipandang dari dalam (dalam diri anak) dan dari luar;

dipandang sebagai sesuatu yang bersifat stabil dan tidak stabil, dipandang dari sesuatu yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan.

6) Teori Motivasi Berprestasi

Salah satu teori motivasi paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni keinginan untuk mencapai keberhasilan dan tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan/kegagalan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan mencari teman belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas.

Dalam penelitian ini, teori motivasi yang digunakan untuk menjalankan penelitian adalah teori belajar behaviorial. Hal ini disebabkan teori tersebut terkait dengan motivasi dalam proses pembelajaran. Dalam teori belajar behaviorial, siswa yang diberikan dorongan dalam belajar akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penerapan metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendorong siswa dalam pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

f. Arti Penting Motivasi dalam Belajar

Motivasi memiliki arti yang sangat penting dalam proses belajar.

Arti penting motivasi tersebut antara lain diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah:
 - a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
 - b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya.
 - c) Mengarahkan kegiatan belajar.

- d) Membesarkan semangat belajar.
 - e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.
- 2) Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru sebagai berikut.
- a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara, semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
 - b) Motivasi siswa yang bermacam-macam, sehingga guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
 - c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara peran seperti: sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, dan guru pendidik.
 - d) Memberi peluang guru untuk kerja keras rekayasa pedagogis⁵⁵.

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. seseorang yang memiliki motivasi kuat dalam dirinya tentunya akan menunjukkan ciri-ciri tertentu. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagaimana berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas pula dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁵⁶.

⁵⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 85-86.

⁵⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal.. 83.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri khusus. Ciri-ciri tersebut menunjukkan semakin kuatnya motivasi dalam diri seseorang. Dalam belajar, motivasi yang lebih baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik pula. Dengan kata lain, usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi belajar yang baik, akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan dalam diri siswa untuk merasa tertarik, mempunyai perhatian dan beraktivitas dalam mengikuti pelajaran PAI. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa.

g. Peningkatan Motivasi Belajar

Para ahli menguraikan pendapat yang berbeda-beda mengenai motivasi. Namun demikian, perbedaan pendapat tersebut masih merujuk pada suatu gagasan yang sama. Motivasi dapat dipahami sebagai keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan⁵⁷. Motivasi kemudian diaplikasikan dalam perbuatan. Motivasi merupakan unsur yang sangat berhubungan dengan sikap manusia. Sebagai salah satu aspek psikologis, motivasi dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuan.

Motivasi terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki. Motivasi memang berhubungan erat dengan kemampuan, tetapi biasanya motivasi lebih kuat daripada kemampuan dalam mengejar prestasi yang

⁵⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta Grasindo, 2008), hal. 63.

lebih tinggi⁵⁸. Motivasi merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika bebas memilih⁵⁹. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa apabila individu menaruh perhatian terhadap suatu objek, maka motivasi akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan objek yang dimotivasi tersebut. Motivasi akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkembangkan motivasi.

Dalam hubungannya dengan suatu objek, motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁶⁰. Motivasi terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan motivasi-motivasi baru. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan hasil dari proses belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Motivasi tidak dibawa semenjak lahir, melainkan diperoleh sepanjang proses kehidupan. Motivasi dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan-pertanyaan dalam diri yang membutuhkan jawaban atas objek yang dimotivasi. Motivasi dapat juga dimanifestasikan melalui aktivitas.

⁵⁸ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal. 253.

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2008), hal.114

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180.

Motivasi terhadap suatu objek tertentu dapat menyebabkan keinginan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Motivasi berkaitan dengan perasaan suka dan senang dari seseorang terhadap sesuatu obyek. Motivasi dapat mendorong reaksi emosional. Adanya motivasi terhadap suatu objek akan menyebabkan individu bersedia melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri secara tekun dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi. Apabila menyangkut hubungan dengan objek yang dimotivasi, individu dapat berperan aktif untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya atas inisiatif sendiri. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dilaksanakan secara konsisten dengan rasa senang. Dalam proses menjalin hubungan dengan objek yang dimotivasi, individu akan merasakan bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Motivasi terhadap suatu objek dapat menimbulkan ketertarikan dan rasa senang, sebaliknya rasa tidak senang terhadap suatu objek tidak akan menimbulkan motivasi. Individu yang memiliki motivasi terhadap suatu objek akan memiliki keinginan untuk memberikan perhatian dan rasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Sebaliknya, apabila individu tidak menyukai suatu objek maka dirinya tidak akan memiliki motivasi terhadap objek tersebut. Motivasi diekspresikan melalui perilaku. Indikator dari adanya motivasi terhadap sesuatu adalah: (1) rasa suka dan senang, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan dalam

aktivitas⁶¹. Masing-masing indikator tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

1) Rasa Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang dan suka terhadap suatu objek, akan merasa harus terus berhubungan dengan objek tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mengikuti objek tersebut.

2) Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, dan bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi dan aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki motivasi pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan dalam Aktivitas

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Pada dasarnya, motivasi menggambarkan penerimaan akan suatu hubungan antara diri individu dengan objek yang berasal dari luar diri.

⁶¹ *Ibid*, hal. 180.

Semakin erat hubungan antara diri individu dengan objek yang berasal dari luar diri, maka motivasi akan semakin besar. Motivasi dapat memuaskan kebutuhan akan objek yang dimotivasi meskipun tidak dapat dilihat secara langsung. Semakin kuat kebutuhan seseorang akan objek yang diamati, maka semakin kuat pula motivasi tersebut. Motivasi dapat menjadi dorongan kuat bagi individu untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan campuran atau penelitian dengan *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif⁶².

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih

⁶² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5.

komprehensif, valid, reliable dan obyektif⁶³. Munculnya metode *mixed methods* ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan semua individu yang akan dijadikan obyek penelitian yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah semua siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Sampel penelitian merupakan sejumlah individu yang diambil dengan cara tertentu sebagai wakil populasi dan obyek yang akan dijadikan penelitian. Pengambilan sampel dengan teknik sampel kelompok atau *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu. Pemilihan terhadap kelas yang menjadi sampel penelitian ini didasarkan pada motivasi belajar siswa yang masih kurang baik dalam pembelajaran PAI. Adapun kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 75.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013 serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu⁶⁴. Analisis dokumen adalah sebuah gambaran dari isu atau masalah, yang dapat dikonstruksikan melalui dokumen-dokumen seperti surat-surat, memo-memo, pengumuman-pengumuman, hasil kerja, hasil peniaian, arsip-arsip, laporan-laporan, *time table* atau tabel waktu, kebijakan, dan pengaturan. Dokumentasi diperlukan karena metode dokumentasi mempunyai nilai lebih dalam pengungkapan terhadap sesuatu hal dan kejadian yang telah didokumentasikan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan triangulasi data penelitian. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah data bahan tertulis yang bisa digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sehubungan dengan gambaran umum lokasi

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 82.

penelitian, data guru, data siswa, serta data mengenai pelaksanaan pembelajaran pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam proses wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara umum tidan terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan⁶⁵. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai reaksi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁶⁶. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari keadaan yang ingin diamati, yaitu aktivitas, sikap, dan respon siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi. Observasi dilaksanakan secara langsung terhadap subjek penelitian pada saat pelaksanaan pembelajaran.

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 267.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh 1 orang observer, yaitu guru kelas II pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

Penggunaan pedoman observasi dimaksudkan supaya dapat mengungkapkan hal-hal yang ber;angung selama pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah penyusunan pedoman observasi adalah dengan menjabarkan variabel penelitian. Setiap variabel dalam instrumen, diturunkan beberapa indikator yang secara menyeluruh dapat menjadi tolok ukur dari butir instrumen yang akan digunakan. Setelah indikator disusun maka perlu dikembangkan ke dalam butir-butir instrumen yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan.

Adapun kisi-kisi instrumen mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah
1.	Rasa senang belajar	a. Senang terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru.	1,2	2
		b. Senang terhadap mata pelajaran PAI.	3,4,5,6	4
		c. Senang mengerjakan tugas bebas.	7,8,9,10,11,12	6
2.	Ketertarikan	a. Mempunyai orientasi ke masa depan.	13,14,15,16,17	5
		b. Melengkapi bahan belajar secara mandiri.	18,19	2
		c. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.	20,21,22,23,24,25,26,27,28	7
3.	Perhatian belajar	a. Mempunyai respon yang baik dalam menerima materi pelajaran.	29,30,31	3
		b. Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pembelajaran.	32,33,34,35	4
4.	Aktivitas Belajar	a. Menciptakan semangat dalam pembelajaran.	36,37,38	3
		b. Bertanya.	39,40,41,42	4
		c. Mencatat penjelasan guru.	43,44,45,46	4
		d. Tekun dalam belajar.	47,48,49,50	4
Jumlah			50	50

Kisi-kisi instrumen di atas kemudian dikembangkan menjadi butir-butir penilaian yang digunakan sebagai pedoman observasi kepada siswa.

4. Teknik Analisis Data

Alat-alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menguraikan data kualitatif berupa informasi-informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi. Analisis kuantitatif

dilakukan untuk mejabarkan data kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil instrumen belajar yang diberikan pada siswa. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dari distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kategori tingkat motivasi belajar siswa.

Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dilakukan dengan Skala 5. Kriteria patokan pada Skala 5 menggunakan *mean* (X) dan standar deviasi (Sd). Berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh, selanjutnya dimasukan kedalam kategori sebagai berikut.

Tabel II. Kriteria Skor

Interval Skor	Kategori
$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat baik
$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup
$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang
$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan:

X = Rerata ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

S_{bi} = Simpangan baku ideal

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

X = Skor aktual

Indikator keberhasilan penelitian dibagi dalam dua aspek, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Masing-masing indikator keberhasilan diuraikan sebagai berikut.

a. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran PAI. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dilakukan.

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan hasil didasarkan atas meningkatnya motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi. Perubahan motivasi belajar siswa yang positif dapat dilihat pada keseluruhan siswa. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi. Keberhasilan hasil dapat dilihat dari rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan aktivitas belajar selama pelaksanaan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dikemukakan melalui laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Penyajian laporan yang digunakan dalam penelitian ini diawali oleh Bab I. Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Gambaran umum lokasi penelitian ini diuraikan pada Bab II. Bab II membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Gambaran umum lokasi penelitian menguraikan tentang latar dan keadaan geografis SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, sejarah singkat SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, visi, misi dan tujuan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, struktur organisasi SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang terdapat pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

Selanjutnya, hasil-hasil yang diperoleh dibahas dalam Bab III. Bab III merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan. Deskripsi data penelitian menyangkut deksripsi motivasi belajar awal siswa, pelaksanaan metode demonstrasi, dan deskripsi motivasi belajar akhir. Analisis data menyangkut uraian mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Setelah hasil penelitian dianalisis dan diinterpretasikan, dapat disimpulkan hasil-hasil dari penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian diungkapkan dalam Bab IV. Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran, dan implikasi yang berhubungan dengan topik penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

GAMBARAN UMUM SDN BUNDER II

A. Letak Geografis SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tepatnya terletak di Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terletak di Kecamatan Patuk, kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Patuk dengan luas wilayah 72,04 km² adalah bagian wilayah kabupaten Gunungkidul yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul. Secara geografis, batas-batas Kecamatan Patuk adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gedangsari, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gedangsari, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Playen dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Piyungan, Bantul.

Akses jalan ke SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terbilang cukup mudah. Fasilitas jalan yang dilewati juga sangat baik. SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terletak di pinggir Jalan Jogja-Wonosari km 24,5. SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terletak pada lintasan kota/kabupaten. Jarak sekolah ke pusat kecamatan adalah sejauh 6 km, sedangkan jarak ke pusat otonomi daerah adalah sejauh 15 km.

Letak SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul cukup strategis. Sekolah ini berdekatan dengan sekolah lainnya, yaitu SMP 2 Patuk, SMP 3 Patuk, dan SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Selain itu, SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul juga

berdekatan dengan daerah perkantoran dan fasilitas kesehatan. SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul berdekatan dengan Kantor Penilik Pertanian, kantor Desa Putat, dan Puskesmas Pembantu Kecamatan Patuk. Lokasi SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul yang berdekatan dengan sekolah dan perkantoran menunjukkan bahwa lokasi yang ditempati oleh SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul merupakan lokasi yang strategis.

B. Visi dan Misi SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

Visi dari SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah “Tangguh mendulang prestasi, handal dalam kepribadian, beriman, takwa, cerdas, terampil, dan berbudaya”. Visi tersebut dicapai melalui misi-misi yang dijalankan oleh SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Adapun misi yang dijalankan oleh SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan etos kerja dengan semangat “hari ini lebih baik dari hari kemarin“.
2. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
3. Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis, inovatif, dan kreatif.
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Tanah Air Indonesia.

Visi dan misi tersebut dijalankan sesuai dengan tujuan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Tujuan dari SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata UNAS.
2. Mempertahankan dan meningkatkan peringkat sekolah.

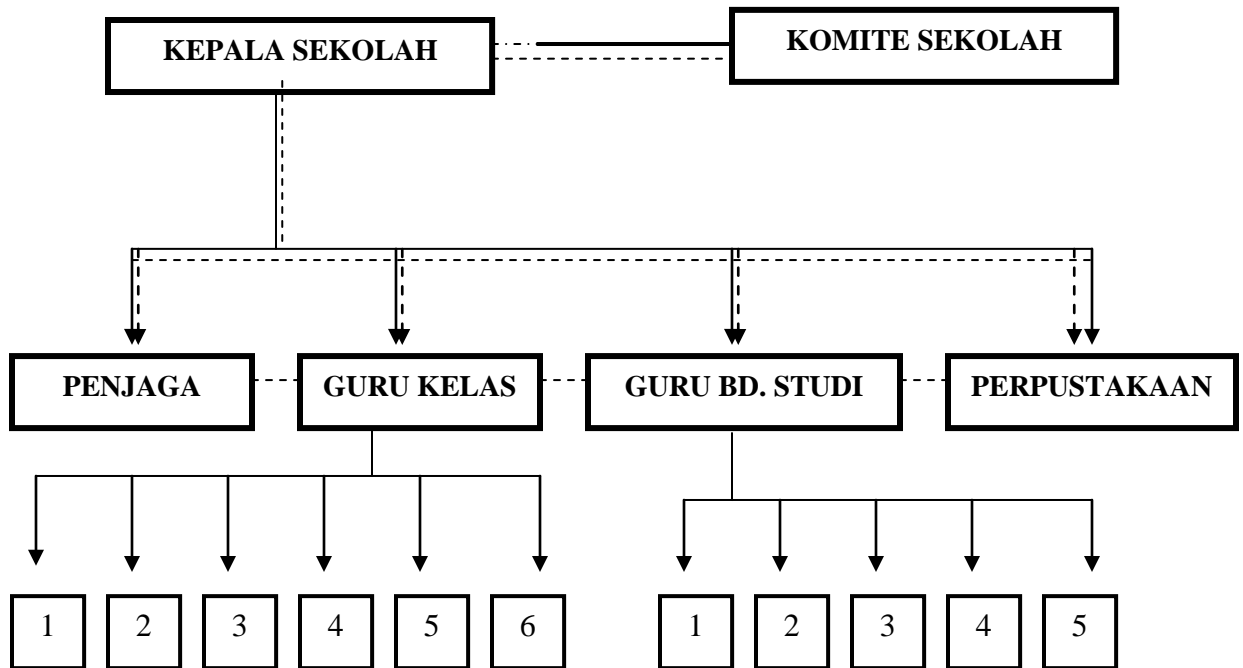
3. Mengikuti lomba mata pelajaran.
4. Mengikuti lomba MTQ tingkat kecamatan.
5. Memiliki Tim Olah Raga (Volly, Bulu tangkis, Tenis Meja) yang handal.
6. Mengoptimalkan potensi ketrampilan dan seni.
7. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan, pengalaman ajaran agama.

C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

Struktur organisasi pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terdiri dari:

1. Kepala Sekolah
2. Komite Sekolah
3. Guru Kelas
4. Guru Bidang Studi
5. Perpustakaan
6. Penjaga Sekolah

Bagan struktur organisasi dari SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dapat dilihat sebagaimana berikut.



Gambar II. Struktur Organisasi SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

Masing-masing bagian dalam struktur organisasi SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul memiliki uraian tugas tersendiri. Uraian tugas dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang terencana, terstruktur dan terorganisir sesuai dengan bidang masing-masing yang akan dipertanggungjawabkan kepada atasan. Pembagian tugas pokok dan fungsi di tiap-tiap bagian pada struktur organisasi dari suatu satuan pendidikan akan membantu kelancaran tugas pokok dan fungsi organisasi. Adapun uraian tugas pokok dan dari tiap-tiap bagian pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dapat dilihat pada rincian berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul menjalankan tugas yang terbagi atas 3 bidang, yaitu kepala sekolah selaku pimpinan, kepala sekolah selaku administrator, dan kepala sekolah selaku

supervisor. Selaku pimpinan, tugas Kepala Sekolah SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan kegiatan
- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g. Menentukan kebijaksanaan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengambil keputusan
- j. Mengatur proses belajar mengajar
- k. Mengatur administrasi untuk urusan:
 - 1) Ketata Usahaan.
 - 2) Siswa
 - 3) Ketenagaan
 - 4) Sarana dan Prasarana
 - 5) Keuangan RAPBS
- l. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat, dengan instansi terkait.

Kepala Sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi berikut.

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian

- c. Pengawasan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengawasan
- f. Kurikulum
- g. Kesiswaan
- h. Ketata Usahaan
- i. Ketenagaan
- j. Kantor
- k. Keuangan
- l. Perpustakaan
- m. Ruang ketrampilan / kesenian
- n. Bimbingan konseling
- o. UKS
- p. Serbaguna
- q. Media
- r. Gedung
- s. 8 K

Selaku supervisor, tugas Kepala Sekolah SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah menyelenggarakan supervisi mengenai:

- a. Proses belajar mengajar
- b. Kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan Ketaa Usahaan

- e. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
- f. Sarana dan prasarana
- g. Kegiatan 6 K

2. Guru

Guru pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terdiri dari 6 guru kelas dan 5 guru bidang studi. Adapun tugas guru pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah sebagai berikut.

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas, yang meliputi:
 - 1) Denah tempat duduk
 - 2) Papan absensi siswa
 - 3) Daftar pelajaran kelas
 - 4) Daftar piket kelas
 - 5) Buku absensi siswa
 - 6) Buku kegiatan pelajaran / buku kemajuan kelas
 - 7) Tata tertib kelas
- c. Penyusunan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

3. Perpustakaan

Rincian tugas perpustakaan adalah sebagai berikut.

- a. Merencanakan program perpustakaan sekolah
- b. Memantau pelaksanaan program perpustakaan
- c. Mengorganisasi sumber daya perpustakaan
- d. Melakukan perawatan koleksi
- e. Mengajarkan kartu katalog
- f. Memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan bagi komunitas sekolah
- g. Membantu komunitas sekolah menggunakan sumber informasi secara selektif

4. Penjaga

Rincian tugas penjaga sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Membersihkan lingkungan sekolah.
- b. Mengantar surat.
- c. Menjaga keamanan sekolah baik siang / malam.
- d. Memelihara kebersihan dan kesehatan gedung.
- e. Menyediakan minuman untuk pegawai.
- f. Menyimpan alat rumah tangga sekolah.

D. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tenaga pendidik dan kependidikan pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, pegawai perpustakaan, dan penjaga

sekolah. Guru pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terdiri dari 6 orang guru kelas dan orang guru bidang studi. Data mengenai jumlah tenaga kependidikan pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah sebagai berikut.

Tabel III. Data Jumlah Tenaga Kependidikan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014¹

No	Jabatan	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru PNS	3	5	8
3	GTT	-	1	1
4	Penjaga Sekolah	1	-	1
4	PTT	1	-	1
	Jumlah Total	5	7	12

Tabel di atas menunjukkkn bahwa total jumlah tenaga kependidikan pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Tenaga kependidikan tersebut terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 8 orang guru PNS, serta GTT, penjaga sekolah, dan PTT yang masing-masing berjumlah sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai identitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Diambil dari dokumen bagian tata usaha SD Negeri Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014

Tabel IV. Identitas Tenaga Kependidikan SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun Ajaran 2013/2014²

No	Nama	NIP	Alamat Rumah	Jabatan
1	RR. Siti Zulaikhah, S.Pd.	19700730 199103 2 005	Plosokuning V, Minomartani, Ngaglik, Sleman	Ka. Sekolah
3	Sri yatini, S.Pd.	19670207 199102 2 002	Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman	Guru Kelas
4	Tri Murwanti, S.Pd.SD.	19700607 199203 2 004	Semen, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo	Guru Kelas
5	Marwoto, S.Pd.	19700601 199203 1 004	Nggamplong, Sedayu, Bantul	Guru Kelas
6	Sumiyati, S.Pd.SD.	19731012 199703 2 006	Pengkok, Patuk, Gunungkidul	Guru Kelas
7	Wagiran, S.Pd.SD.	19610115 199703 1 002	Widoro kulon, Bunder, Patuk, Gunungkidul	Guru Kelas
8	Lulik Tri.S	19731224 200604 1 012	Tegalpriyan, Baturetno, Banguntapan, Bantul	Guru Bidang Studi (PAI)
9	Sukarijah, S.Pd.	19700324 200701 2 008	Depok IX, Depok, Panjatan, Kulon Progo	Guru Bidang Studi (Penjas)
10	Sumaryana	19661212 200901 1 003	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gunungkidul	Penjaga Sekolah
11	Indah Bkti Utami, S.T.	-	Krakalan, Beji, Patuk, Gunungkidul	Guru Bidang Studi (Bhs. Ing.)
12	Ari Murwanto	-	Rejosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.	PTT

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat identitas dari masing-masing tenaga kependidikan di SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa peneliti adalah salah satu guru pada SDN Bunder II, Patuk,

² *Ibid.*

Gunungkidul. Peneliti adalah guru Guru Bidang Studi (PAI) pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Oleh karena itu, peneliti sangat mengetahui karakter siswa dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik dan kependidikan pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul wajib mematuhi tata tertib bagi guru dan pegawai sebagaimana berikut.

1. Wajib datang 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
2. Wajib memulai dan mengakhiri tugas sesuai waktu yang ditetapkan
3. Wajib minta ijin Kepala Sekolah bila:
 - a. Meninggalkan tugas karena sakit
 - b. Meninggalkan tugas karena ada kepentingan lain / harap menulis pada buku meninggalkan tugas
 - c. Tidak hadir di sekolah karena ada kepentingan mendadak
4. Pakaian Sekolah:
 - a. Bersih, sopan, rapi
 - b. Seragam keki hari Senin s /d hari Kamis
 - c. Seragam dinas sesuai dengan ketentuan
5. Wajib toleransi terhadap teman guru dalam lingkungan sekolah demi terciptanya kerjasama, kekompakan, dan tanggungjawab atas hasil kerjanya
6. Wajib membuat administrasi kelas sesuai yang dilakukan
7. Wajib membuat program semester dan persiapan mengajar yang disahkan Kepala Sekolah sebelum dilaksanakan
8. Wajib mengikuti Upacara hari Senin dan hari besar Nasional

9. Wajib menaati aturan permainan yang diberlakukan Dinas Pendidikan serta tugas dari Kepala Sekolah dengan tidak rasa dipaksa (tugas yang diberikan merupakan kewajiban untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab)
10. Selama melaksanakan KBM / PBM tetap berada di dalam kelas untuk mengawasi siswa
11. Dalam melaksanakan KBM / PBM diharap menggunakan alat peraga supaya hasilnya maksimal
12. Wajib membantu tugas Kepala Sekolah (pekerjaan)
13. Memegang teguh rahasia jabatan dan sekolah dimanapun berada
14. Wajib lapor Kepala Sekolah apabila menerima tamu
15. Dilarang memberi hukuman badan yang membahayakan murid
16. Wajib turut serta menciptakan suasana tentram, damai, aman, dan kondusif
17. Hal-hal yang belum ditulis dalam tata tertib akan diatur kemudian, sepanjang masih relevan dan diselaraskan dengan situasi dan kondisi sekolah

E. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terbagi atas 6 kelas. Data keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V. Data Siswa SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014³

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa
		L	P	
1	I	10	11	21
2	II	07	11	18
3	III	09	05	14
4	IV	14	10	24
5	V	13	15	28
6	VI	07	16	23
	Jumlah	60	68	128

Beberapa tahun terakhir, jumlah siswa SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul mengalami penurunan. Hal ini disebabkan banyaknya sekolah-sekolah baru yang bermunculan. Tabel di atas menunjukkan bahwa total jumlah siswa SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014 adalah sebanyak 128 orang dengan rincian sebanyak 60 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan. Data perkembangan jumlah siswa SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul selama 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI. Perkembangan Jumlah Siswa SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Sampai dengan Tahun 2013/2014⁴

No	Kelas	Jumlah Siswa					
		2008 / 2009	2009 / 2010	2010 / 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014
1	I	28	28	20	17	16	21
2	II	35	22	28	18	19	18
3	III	23	32	23	22	16	14
4	IV	30	22	32	25	27	24
5	V	23	30	20	20	23	28
6	VI	28	21	26	26	24	23
	Jumlah	167	155	149	128	125	128

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Tabel di atas menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul selama 6 tahun terakhir. Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah siswa adalah sebanyak 167, yang kemudian menurun menjadi 155 pada tahun pelajaran 2009/2010. Tahun pelajaran 2010/2011 jumlah siswa kembali mengalami penurunan menjadi sebanyak 149 siswa. Begitu pula halnya pada tahun pelajaran 2011/2012 yang menurun menjadi 128 siswa dan tahun pelajaran 2012/2013 yang menurun menjadi 125 siswa. Namun demikian, pada tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa kembali meningkat menjadi 128 siswa. Pada penelitian ini, kelas yang digunakan adalah kelas II. Adapun daftar siswa pada kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VII. Daftar Siswa Kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul Tahun 2013/2014⁵

No.	No. Induk	Nama	L/P	TTL	Alamat
1	2780	Aditya Eka Saputra	L	Gk, 31-03-2005	Gumawang, Putat, Patuk, Gk.
2	2795	Aprilia Finanda Ayu N.	P	Gk, 20-04-2005	Gunungan, Beji, Patuk, Gk.
3	2799	Abigail Marcella Wahyu S.	P	Gk, 06-03-2005	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
4	2800	Aprilia Triyani	P	Gk, 06-04-2005	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
5	2801	Bakti Muhammad Akbar	L	Gk, 07-08-2005	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
6	2802	Bunga Asmara Cipta	P	Gk, 13-01-2006	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
7	2803	Dani Setiawan	L	Gk, 18-09-2005	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
8	2804	Dhimas Putranto Putu Ardilla	L	Gk, 12-06-2006	Kerjan, Beji, Patuk, Gk.
9	2805	Dian Asti Yulinda	P	Jkt, 17-07-2006	Kerjan, Beji, Patuk, Gk.
10	2807	Fairuz Athar Suharsana	L	Surakarta, 31-08-2006	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
11	2809	Gempiani Dwi Lestari	P	Gk, 12-06-2006	Kerjan, Beji, Patuk, Gk.
12	2812	Meylani Najwa Salsyadilla	P	Tangerang, 18-05-2006	Kemuning, Bunder, Patuk, Gk.
13	2813	Muhammad Dwi Setyawan	L	Gk, 17-02-2006	Kemuning, Bunder, Patuk, Gk.
14	2814	Muhammad Esa Adnan F.	L	Gk, 26-11-2005	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
15	2816	Natalia Devi Pramita	P	Gk, 25-12-2005	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
16	2817	Nur Fazati Latiffah	P	Gk, 30-01-2006	Kerjan, Beji, Patuk, Gk.
17	2818	Rani Widiastuti	P	Gk, 08-02-2006	Putat Wetan, Putat, Patuk, Gk.
18	2819	Vani Ella Agustin	P	Gk, 09-08-2005	Kerjan, Beji, Patuk, Gk.

Tabel di atas menunjukkan keterangan mengenai siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Jumlah keseluruhan siswa adalah sebanyak 18

⁵ *Ibid.*

siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dengan demikian, siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa yang merupakan keseluruhan siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Siswa pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul juga wajib mematuhi tata tertib siswa sebagaimana berikut.

1. Wajib datang di sekolah 15 menit sebelum pelajaran di mulai.
2. Wajib mengikuti / melaksanakan SKJ / SPI bersama-sama.
3. Setiap akan masuk kelas untuk memulai pelajaran, maupun keluar kelas setelah pelajaran usai wajib dan harus tertib.
4. Wajib dan harus berdoa menurut agama masing-masing :
 - a. Sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Sesudah pelajaran dimulai
5. Selama pelajaran berlangsung wajib mengikuti dengan tertib.
6. Setiap hari Senin dan hari besar Nasional wajib mengikuti upacara .
7. Selama istirahat wajib dan harus:
 - a. Keluar kelas dengan tertib.
 - b. Bermain di halaman sekolah.
 - c. Dilarang bermain di kelas dan di luar pekarangan sekolah.
8. Apabila tidak masuk sekolah, harus minta ijin atau memberitahu kepada Bapak / Ibu Guru kelas.
9. Siswa yang harus meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung harus minta ijin terlebih dahulu kepada Bapak / Ibu Guru kelas.

10. Wajib turut serta menjaga dan memelihara kebersihan / keindahan: Gedung, Kelas, Halaman, Pagar, Pekarangan, WC, Sumur, dan dilarang corat-coret pada Dinding, Tembok, dan Pagar Sekolah.
11. Harus selalu bersikap sopan, santun, dan jujur.
12. Wajib mengikuti kegiatan yang di adakan di sekolah.
13. Wajib menjaga nama baik sekolah dengan tulus ikhlas, yang diwujudkan dengan sikap, perbuatan, dan tutur kata dimana berada.
14. Pakaian sekolah: setiap senin / selasa, berpakaian seragam merah putih (lengkap); rabu dan kamis berpakaian seragam khusus; jum'at berpakaian seragam muslim; sabtu berpakaian seragam pramuka. Upacara Nasional seragam sekolah lengkap.
15. Hal-hal yang belum diatur / tertuang dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian, sepanjang tidak menyimpang dari ketentuan.

F. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul antara lain adalah ruang kelas, kantor, serta meubelair. SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul memiliki bangunan sekolah berstatus milik sendiri dengan luas 448 m² yang didirikan di atas tanah seluas 1.580 m². Sekolah ini memiliki < 9 lokal / ruang kelas dengan 6 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel VIII. Data Ruang Kelas Tahun 2013/2014⁶

No	Kelas	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
1	I	1 Ruang	Baik
2	II	1 Ruang	Baik
3	III	1 Ruang	Baik
4	IV	1 Ruang	Baik
5	V	1 Ruang	Baik
6	VI	1 Ruang	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa ruang kelas pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terdiri dari 6 ruang kelas. Keenam ruang kelas tersebut digunakan untuk kelas I sampai dengan kelas VI. Seluruh ruang kelas tersebut berada dalam kondisi baik. Data ruangan lain yang terdapat pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul adalah sebagai berikut.

Tabel IX. Data Ruangan Lain Tahun 2013/2014⁷

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kantor	1 ruang	baik
2	Ruang Musholla	1 ruang	baik
3	Ruang Dapur	1 ruang	baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang	baik
5	Ruang Kamar mandi	5 ruang	baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas ruangan yang terdapat pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul lengkap. Ruangan lainnya yang terdapat pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul terdiri dari ruang kantor, ruang musholla, ruang dapur, ruang perpustakaan, dan ruang kamar mandi.

Ruang kantor, ruang musholla, ruang dapur, ruang perpustakaan masing-masing terdiri dari 1 ruangan, sedangkan ruang kamar mandi terdiri dari 5 ruangan. Kondisi ruangan tersebut dapat dikategorikan baik. Berdasarkan data

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

mengenai sarana dan prasarana yang terdapat pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi dan kondisinya cukup baik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

BAB III

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul yang mengikuti pembelajaran metode demonstrasi. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian ini diarahkan untuk dianalisis agar memenuhi tujuan tersebut. Proses pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian dilakukan melalui analisis data. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memecahkan masalah penelitian. Berikut uraian dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI

Kegiatan pra penelitian diawali dengan mengamati proses pembelajaran PAI di kelas. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran PAI di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru terlihat bahwa sebagian besar siswa terlihat tidak fokus kepada pelajaran yang diberikan guru. Mayoritas siswa yang duduk di bagian belakang sering terlihat berbicara dengan

teman sebangkunya. Ada beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur selama pembelajaran berlangsung¹.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa tidak akan menjawab pertanyaan guru jika tidak ditunjuk secara langsung. Jumlah siswa yang aktif sangat sedikit ketika diadakan kegiatan tanya jawab. Dalam kegiatan tersebut, mayoritas siswa hanya ikut-ikutan saja sebagai pelengkap. Selain itu, dalam kegiatan tanya jawab masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya².

Peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan dengan siswa di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Peneliti menanyakan perihal ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran PAI di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa dirinya cukup senang dengan pelajaran PAI namun merasa bahwa pelajaran PAI sulit sehingga siswa menjadi lelah dan mengantuk ketika mengikuti pelajaran³. Hal ini mengindikasikan kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya pada kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran 4.

Apabila guru meninggalkan kelas, suasana di kelas II menjadi ribut meskipun guru telah memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Hal ini disebabkan siswa berusaha bertanya kepada teman yang lain sehingga kelas

¹ Observasi pada hari Jum'at tanggal 13 September 2013, pukul 09.00 di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

² Observasi pada hari Jum'at tanggal 20 September 2013, pukul 09.00 di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

³ Wawancara dengan Bunga Asmara Cipta, siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, pada hari Sabtu tanggal 21 September 2013, pukul 10.00 di kelas

menjadi ramai⁴. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas II belum memiliki motivasi belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran PAI masih perlu ditingkatkan.

Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan dilakukan langkah-langkah pembelajaran yang sama, yaitu kegiatan perenanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Masing-masing tahap kegiatan pembelajaran PAI di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dengan metode demonstrasi diuraikan sebagaimana berikut.

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran PAI

Terlaksananya proses pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Pembelajaran melalui perencanaan yang matang dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh komponen pembelajaran yang akan digunakan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran PAI di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Guru harus menyusun rencana pembelajaran yang kemudian akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Standar kompetensi yang diajarkan pada saat pelaksanaan penelitian

⁴ Observasi pada hari Jum'at tanggal 20 September 2013, pukul 09.00 di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

adalah “Membiasakan salat secara tertib”⁵. Pemilihan standar kompetensi ini sesuai dengan silabus dan program semester pelajaran PAI pada kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Setelah menetapkan standar kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa, guru kemudian menyusun RPP sebagaimana yang terdapat pada Lampiran 3. RPP yang terdapat pada Lampiran 3 dapat dinilai cukup baik. Akan tetapi, seharusnya guru lebih memfokuskan penyusunan RPP pada langkah-langkah yang harus dijalankan siswa. RPP seharusnya sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru menyusun RPP tidak untuk setiap kali pembelajaran, akan tetapi menyusun 1 RPP untuk 1 kompetensi dasar. Untuk masa yang akan datang, akan lebih baik apabila guru menyusun RPP untuk setiap pertemuan.

Dalam penyusunan RPP, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menetapkan tujuan pembelajaran

Dalam RPP, guru harus mencantumkan tujuan pembelajaran. Dalam desain tujuan instruksional, guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran gerakan salat adalah siswa dapat menunjukkan gerakan salat dengan tertib, dan siswa dapat

⁵ Dokumentasi data dokumen pembelajaran untuk kelas kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun 2014.

mempraktikkan gerakan dan bacaan salat dengan benar. Tujuan pembelajaran dapat dilihat pada RPP yang terdapat pada Lampiran 3.

2) Menetapkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang ditetapkan dicantumkan pada RPP. Materi pelajaran disusun secara sistematis untuk digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan susunan sistematis dari berbagai bentuk bahan pembelajaran. Pada pembelajaran dengan metode demonstrasi, materi pembelajaran adalah salat. Hal ini dapat dilihat pada RPP yang terdapat di Lampiran 3.

3) Menetapkan metode pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki metode yang tepat digunakan. Pemilihan metode tentunya juga harus sesuai dengan materi pelajaran. Metode mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Pada materi pelajaran salat, metode yang sesuai untuk digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi akan membuat siswa lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Penetapan metode pembelajaran dapat dilihat pada RPP di Lampiran 3.

4) Menyusun langkah-langkah yang harus dilaksanakan

Dalam melakukan perencanaan, guru terlebih dulu juga harus menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat

pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar selama pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki pedoman mengenai apa yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada RPP yang terdapat di Lampiran 3.

5) Menetapkan media atau alat yang digunakan

Media pembelajaran dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Dalam pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi, media yang digunakan antara lain laptop, laptop *viewer*, dan video mengenai gerakan dan bacaan salat. Media pembelajaran juga dicantumkan pada RPP di Lampiran 3.

6) Menetapkan metode evaluasi dan instrumen penilaian

Belajar dapat membawa perubahan yang pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru. Oleh karena itu, siswa yang mempelajari gerakan dan bacaan salat tentunya harus mengetahui dan bisa melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan baik dan benar. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat, guru perlu melakukan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus lebih dulu menetapkan metode evaluasi yang digunakan. Dalam pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi, evaluasi dilakukan dengan tes tertulis maupun dengan praktik. Dalam

hal ini, guru juga melakukan penyusunan instrumen evaluasi sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3.

- b. Mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam dengan metode demonstrasi dilakukan di dalam kelas. Selain itu, guru juga akan mengajak siswa melakukan demonstrasi salat di Musholla. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran PAI, yaitu Musholla. SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul memiliki Musholla sebagai bagian dari sara belajar. Kondisi Musholla pada SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul cukup baik dan bersih⁶.

- c. Mempersiapkan materi, media, dan alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran

Materi yang digunakan pada saat pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi adalah mengenai gerakan salat⁷. Pemilihan materi dilakukan sesuai dengan program semester pada saat pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi pada materi pelajaran gerakan salat direncanakan akan menggunakan media pembelajaran yang terdiri dari laptop, laptop *viewer*, serta video mengenai gerakan dan bacaan salat untuk menerangkan materi pelajaran.

⁶ Observasi pada hari Jum'at tanggal 20 September 2013, pukul 09.30 di Mushalla II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul

⁷ Dokumentasi data dokumen pembelajaran untuk kelas kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun 2014.

Oleh karena itu, pada saat perencanaan guru juga harus mempersiapkan materi, media, dan alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dalam tahap perencanaan pembelajaran. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode demonstrasi. Pada dasarnya, langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran di atas dikolaborasikan dengan tahapan pembelajaran dengan metode Demonstrasi sebagaimana uraian berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai guru dengan mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai pelajaran. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa⁸. Hal ini merupakan pengajaran karakter religius terhadap siswa kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul. Setelah doa bersama, guru menyapa dan mengajak siswa mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang

⁸ Observasi pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

disampaikan. Pada tahap selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. Siswa yang namanya dipanggil mengacungkan tangan pertanda hadir.

Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran dan mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Selain informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran, guru juga menjelaskan mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pembelajaran dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi yang telah disusun. Selain itu, guru juga mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru melaksanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Guru memulai Demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Guru bertanya: “apakah anak-anak sudah melaksanakan gerakan salat dengan benar?”⁹. Ada siswa yang menjawab sudah, namun mayoritas siswa diam memperhatikan guru.

⁹ Observasi pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

Pertanyaan ini juga dilontarkan guru untuk menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

Guru kemudian menyampaikan materi pelajaran. Materi pembelajaran mengenai Salat disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Dalam penjelasan mengenai materi pembelajaran, guru juga memberikan contoh mengenai gerakan Salat. Selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan demonstrasi. Pada tahap ini, guru mengajak semua siswa berdiri secara berurutan di depan kelas. Guru kemudian mengajak siswa mempraktikkan gerakan Salat yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Guru berupaya menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Guru meyakinkan bahwa seluruh siswa mengikuti jalannya Demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa. Setelah praktik secara bersamaan, guru kemudian meminta satu per satu siswa mempraktikkan gerakan Salat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi sebelumnya. Dengan melihat reaksi siswa, guru merasa yakin bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu¹⁰. Dalam menyelesaikan tahap demonstrasi, guru mengajak siswa mengadakan diskusi dengan temannya tentang gerakan-gerakan Salat dari

¹⁰ Observasi pada tanggal 5, 7, dan 12 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

gambar peraga. Tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini juga sesuai dengan RPP yang terdapat pada Lampiran 3.

Kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat pula diketahui dari catatan lapangan berikut.

Pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian, guru menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. Siswa yang dipanggil mengacungkan tangan pertanda hadir. Guru kemudian menyampaikan tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada awal pembelajaran, beberapa siswa masih berbicara dengan temannya. Namun ada pula siswa yang sudah mempersiapkan alat tulis dan buku. Ketika guru meminta agar siswa memperhatikan, masih terdapat siswa di barisan belakang yang mengajak temannya bercanda.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi pelajaran melalui ceramah oleh guru. Penjelasan materi diselengin dengan contoh gerakan salat oleh guru. Ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat guru melakukan demonstrasi, ada siswa yang tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi mengikuti pelajaran. Sebagian siswa lainnya sudah memperhatikan guru dengan serius dan konsentrasi. Selanjutnya, guru meminta siswa mendemonstrasikan gerakan salat secara berkelompok. Pada saat guru menyuruh siswa melakukan demonstrasi secara berkelompok, ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam demonstrasi. Selain itu, ada pula siswa yang tidak serius dan tertawa-tawa dengan temannya. Pada saat guru mempersilahkan siswa untuk melakukan demonstrasi secara individu, hanya sedikit siswa yang tunjuk tangan karena ingin mendemonstrasikan lebih dulu. Mayoritas siswa tidak ingin ditunjuk untuk melakukan demonstrasi lebih dulu.

Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memberi tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru adalah tugas tertulis. Pada saat mengerjakan tugas, siswa yang dari awal pembelajaran terlihat tidak konsentrasi masih asik berbicara dengan teman sebangkunya. Mayoritas siswa juga tidak mendengarkan

kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diajarkan guru pada kegiatan penutup¹¹.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui situasi dan reaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi di atas menerangkan secara rinci tahap-tahap yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dilaksanakan. Pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Motivasi belajar siswa juga dapat dipahami dari catatan lapangan tersebut. Ketika pembelajaran berlangsung terlihat bahwa motivasi belajar sebagian besar siswa masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru dan berbicara dengan temannya. Selain itu, ada pula siswa yang bercanda dengan temannya. Dalam kegiatan inti, ada pula siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, siswa tersebut tidak mampu mendemonstrasikan gerakan salat dengan benar. Selain itu, ada pula siswa yang tidak serius dan tertawa-tawa dengan temannya.

Dalam kegiatan penutup, motivasi belajar siswa kembali terlihat. Ketika diminta untuk melakukan gerakan salat seara individual, banyak siswa yang tidak bersedia. Selain itu, pada saat mengerjakan tugas, siswa yang dari awal pembelajaran terlihat tidak konsentrasi masih asik

¹¹ Observasi pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

berbicara dengan teman sebangkunya. Mayoritas siswa juga tidak mendengarkan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diajarkan guru pada kegiatan penutup. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Pada pertemuan selanjutnya, guru kembali menerapkan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi. Catatan lapangan pada pembelajaran pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. Siswa yang dipanggil mengacungkan tangannya. Pada awal pertemuan, semakin banyak siswa yang sudah mempersiapkan alat tulis dan buku-buku. Hanya sedikit siswa yang masih berbicara dengan temannya.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi oleh guru. Pada saat guru menanyakan tentang materi pelajaran sebelumnya, lebih dari setengah kelas menjawab mengenai materi pelajaran sebelumnya. Semakin banyak siswa yang memperhatikan atau mencatat materi pelajaran yang disajikan guru. Ada pula siswa yang bertanya mengenai gerakan salat yang sedang dijelaskan guru. Sudah cukup banyak siswa yang memperhatikan dengan cermat ketika guru melakukan gerakan salat. Ada pula siswa yang bertanya kepada temannya karena merasa belum paham. Pada saat pelaksanaan demonstrasi secara bersama-sama, siswa sudah melakukan demonstrasi dengan serius. Namun demikian, masih ada siswa yang melakukan kesalahan. Ketika guru melontarkan pertanyaan, jumlah siswa yang berebut menjawab pertanyaan dari guru semakin banyak.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa melakukan gerakan salat secara individual. Sudah banyak siswa yang tidak keberatan apabila diminta untuk melakukan demonstrasi terlebih dulu. Siswa mengerjakan tugas dengan tekun. Namun demikian, masih ada siswa yang meniru hasil pekerjaan teman-temannya. Pada saat guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran, sudah lebih banyak siswa yang ikut menyimpulkan¹².

¹² Observasi pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

Berdasarkan hasil observasi di atas terlihat bahwa siswa sudah mengalami peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari reaksi dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan awal, jumlah siswa yang memperhatikan guru sudah semakin banyak. Siswa juga dapat dikatakan siap untuk menerima pelajaran. Semakin banyak siswa yang mempersiapkan buku dan alat tulis sebelum memulai pelajaran.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, mayoritas siswa sudah mau memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru. Sudah cukup banyak siswa yang memperhatikan dengan cermat ketika guru melakukan gerakan salat. Ada pula siswa yang bertanya kepada temannya karena merasa belum paham. Pada saat pelaksanaan demonstrasi secara bersama-sama, siswa sudah melakukan demonstrasi dengan serius.

Dalam kegiatan penutup, sudah banyak siswa yang tidak keberatan ketika diminta mendemonstrasikan gerakan salat secara individual. Siswa mengerjakan tugas dengan tekun. Namun demikian, masih ada siswa yang meniru hasil pekerjaan teman-temannya. Pada saat guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran, sudah lebih banyak siswa yang ikut menyimpulkan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, diketahui bahwa semakin banyak siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Akan tetapi, guru menilai bahwa masih ada siswa yang merasa bosan pada pertengahan pembelajaran. Oleh karena itu, guru akan

menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam. Pada pembelajaran selanjutnya, guru menggunakan laptop, laptop *viewer*, serta slide dan video gerakan dan bacaan salat. Berikut catatan lapangan dari pertemuan ketiga.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa bersama-sama. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa. Guru memanggil nama siswa satu per satu dan siswa yang dipanggil mengacungkan tangan. Pada saat pelajaran dimulai, seluruh siswa sudah menunggu. Mayoritas siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja, sebagian lagi sedang mempersiapkan alat tulis dan buku. Pada saat guru mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan guru.

Kegiatan inti dilakukan guru dengan menjelaskan mengenai materi pelajaran, melakukan demonstrasi, dan memutar slide serta video mengenai gerakan dan bacaan salat. Ketika guru menjelaskan mengenai materi pelajaran seluruh siswa mendengarkan guru dengan konsentrasi. Pada saat guru memutar *slide* dan video mengenai gerakan dan bacaan salat, seluruh siswa memperhatikan dengan cermat. Demonstrasi yang dilakukan secara bersama-sama juga diikuti siswa dengan serius. Tidak ada lagi siswa yang mengajak temannya berbicara atau bercanda pada saat melakukan demonstrasi.

Kegiatan akhir dilakukan dengan evaluasi hasil pembelajaran, serta penarikan kesimpulan. Pada saat guru meminta siswa melakukan demonstrasi secara individual, seluruh siswa tunjuk tangan karena ingin melakukan demonstrasi terlebih dulu. Siswa juga terlihat lebih tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang sudah selesai terlihat sangat senang dan mengumpulkan tugasnya kepada guru. Pada saat guru menyimpulkan materi pelajaran dalam kegiatan penutup, seluruh siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru¹³.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah terlihat lebih siap mengikuti

¹³ Observasi pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

pembelajaran. Siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku. Mayoritas siswa juga bersedia menjawab pertanyaan dari guru di awal pelaksanaan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru memberikan inovasi pembelajaran dengan penggunaan slide dan video untuk menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini tentunya membuat siswa yang mulai bosan kembali bersemangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Pada saat guru memutar slide dan video mengenai gerakan dan bacaan salat, seluruh siswa memperhatikan dengan cermat. Demonstrasi yang dilakukan secara bersama-sama juga diikuti siswa dengan serius. Tidak ada lagi siswa yang mengajak temannya berbicara atau bercanda pada saat melakukan demonstrasi.

Dalam kegiatan penutup, mayoritas siswa sudah mampu melakukan gerakan dan bacaan salat dengan benar. Siswa tidak merasa keberatan apabila diminta guru melakukan demonstrasi secara individual. Selain itu, siswa juga sudah mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran PAI. Kondisi ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa selama beberapa pertemuan yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit siswa yang siap belajar, memperhatikan guru, serta bersedia melakukan demonstrasi. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang terlihat siap mengikuti pembelajaran juga semakin

banyak. Pada pertemuan terakhir, mayoritas siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, kesediaan siswa memperhatikan penjelasan guru, kesediaan siswa melakukan demonstrasi, dan keseriusan siswa ketika mengerjakan tugas.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, guru juga memberikan tugas sesuai dengan instrumen evaluasi yang telah disusun dalam RPP. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi yang dilaksanakan atau tidak. Dalam pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi, evaluasi dilakukan melalui tes unjuk kerja. Tes ini dilakukan dengan mengajak masing-masing siswa untuk melakukan demonstrasi gerakan salat. Selain itu, juga dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan siswa melalui tes tertulis. Evaluasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan tahap pelaksanaan, peneliti telah memahami langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi. Pada dasarnya, metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode demonstrasi antara lain metode demonstrasi dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk

belajar dengan baik. Melalui metode demonstrasi, siswa juga mampu mempratikkan dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Dengan demikian, materi pembelajaran dipelajari siswa tidak hanya sebatas teori. Selain itu, metode demonstrasi juga membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih lancar. Siswa yang masih kurang memahami tidak takut ataupun malu untuk bertanya kepada guru. Guru juga dapat melihat secara langsung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang sudah memahami materi plajaran yang disampaikan akan melakukan demonstrasi dengan benar. Sebaliknya, siswa yang masih kurang paham akan tercermin dari perilaku siswa ketika melaksanakan demonstrasi sehingga guru dapat melakukan perbaikan dan penjelasan ulang mengenai materi yang dipelajari.

Di luar semua kelebihan yang dimiliki, metode demonstrasi juga memiliki sejumlah kelemahan. Salah satu kelemahan metode demonstrasi yang cukup mendasar adalah tidak semua materi pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan metode pembelajaran demonstrasi. Guru yang mengajarkan metode demonstrasi tentunya juga harus benar-benar memahami materi pembelajaran serta langkah-langkah metode demonstrasi. Hal ini disebabkan guru adalah orang yang akan mendemonstrasikan materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran demonstrasi juga menuntut persiapan yang matang serta kemampuan guru dalam melaksanakan manajemen waktu mengajar, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi. Selain itu, demonstrasi juga memerlukan peralatan serta fasilitas pembelajaran yang

memadai. Dengan demikian, kelemahan-kelemahan dari metode demonstrasi antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- b. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
- c. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan model ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
- d. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

B. Motivasi Belajar Siswa

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014. Berdasarkan observasi awal sebelum memulai penelitian, diperoleh permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas II adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa. Pada tahap ini telah disusun rencana pembelajaran pertemuan I dan materi pembelajaran yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran metode demonstrasi. Lembar instrumen penelitian dibuat untuk menilai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dipilih observer

yang membantu mengamati jalannya pembelajaran. Sebelumnya observer diberikan penjelasan mengenai metode pengamatan.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, diberikan penjelasan kepada siswa-siswa kelas II mengenai alur pembelajaran dengan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan. Penjelasan yang diberikan diharapkan dapat memperlancar penelitian. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Namun demikian, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya¹⁴. Setelah tanya jawab, guru mengajak siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran, dilakukan pengamatan dan pendampingan kepada siswa dalam belajar. Pengamat membantu guru mengamati respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pertemuan I diikuti oleh seluruh siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dengan jumlah sebanyak 18 siswa. Standar kompetensi pembelajaran yang diajarkan pada siswa adalah “Membiasakan Salat Secara Tertib”. Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan secara rinci mengenai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selama pertemuan I juga dilakukan observasi dan penilaian terhadap motivasi belajar siswa. Pertemuan pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari catatan lapangan dan hasil wawancara sederhana antara guru dengan beberapa orang siswa.

¹⁴ Observasi pada tanggal 5, 7, dan 12 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Patuk Gunungkidul.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung mengungkap motivasi intrinsik siswa ketika mengikuti pembelajaran yang mencakup sikap dan keinginan siswa mengikuti pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa masih bersikap seperti pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan demonstrasi mengenai gerakan Salat. Beberapa orang siswa laki-laki yang duduk pada barisan belakang masih terlihat berbicara dengan teman sebangkunya. Pada saat pelaksanaan demonstrasi, juga masih terdapat siswa yang tidak serius melaksanakan gerakan Salat yang dilakukan secara bersama-sama. Ada siswa yang mengajak temannya bercanda ketika pelaksanaan demonstrasi gerakan Salat. Akibatnya, ada sebagian siswa yang tidak bisa menirukan gerakan Salat yang telah dicontohkan guru dengan benar. Pada saat demonstrasi dilakukan oleh masing-masing siswa, ada siswa laki-laki yang enggan ketika diminta untuk mencontohkan gerakan Salat di depan kelas¹⁵.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih terbilang rendah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung. Masih terdapat siswa yang kurang serius dan tidak konsentrasi memperhatikan demonstrasi gerakan Salat yang dilakukan guru ketika mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang serius dan tidak konsentrasi tersebut kemudian kurang memahami gerakan Salat dengan baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa memiliki keinginan yang rendah ketika mengikuti pembelajaran PAI.

¹⁵ Observasi pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

Hasil wawancara guru dengan beberapa orang siswa mengungkap motivasi ekstrinsik siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan bersikap serius serta konsentrasi mengikuti pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi memiliki motivasi ekstrinsik yang besar pula. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi mengungkapkan bahwa dirinya mengikuti pembelajaran dengan tekun karena ingin memperoleh nilai yang baik¹⁶. Beberapa siswa dengan motivasi belajar tinggi mengungkapkan bahwa apabila dirinya mendapatkan nilai yang baik di sekolah, maka orang tuanya akan memberikan hadiah. Ada pula siswa yang menyatakan bahwa dirinya tidak ingin ketinggalan dari teman-temannya. Ada siswa yang merasa bahwa apabila temannya bisa maka dirinya juga harus bisa melaksanakan dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi, siswa yang terlihat memiliki motivasi belajar rendah ketika mengikuti pembelajaran menyatakan bahwa dirinya tidak pernah mendapatkan hadiah apabila memperoleh nilai baik. Hal inilah yang dapat menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi ekstrinsik. Selain itu siswa dengan motivasi belajar rendah juga tidak terlalu ingin membuktikan bahwa dirinya bisa memahami materi pelajaran seperti teman-temannya.

Pada pertemuan sebelumnya, telah dilaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil catatan lapangan observasi dan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa masih terdapat cukup banyak siswa dengan motivasi belajar yang terbilang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dinilai dari kurangnya motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dari siswa.

¹⁶ Wawancara dengan Dani Setiawan, siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2013, pukul 10.00 di kelas

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014. Pada pertemuan II, guru kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Materi pelajaran yang pada pertemuan II masih mengenai gerakan salat yang kemudian ditambahkan dengan lafal bacaan salat. Tahap-tahap pembelajaran yang dilaksanakan juga sesuai dengan RPP yang telah disusun guru sebelumnya, dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran demonstrasi.

Seperti halnya pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pertemuan II, pada pertemuan II juga dilakukan observasi dan wawancara guna mengetahui motivasi belajar siswa. Pertemuan II juga dilengkapi dengan instrumen berupa catatan lapangan serta pedoman wawancara kepada siswa. Pada pertemuan II, guru kembali dibantu oleh observer untuk mengamati jalannya pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi.

Siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tentunya telah memahami mengenai pembelajaran demonstrasi. Oleh karena itu, pada awal pembelajaran guru tidak lagi menjelaskan secara rinci mengenai alur pembelajaran dengan metode demonstrasi, akan tetapi guru hanya menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode demonstrasi¹⁷.

Pertemuan II diikuti oleh seluruh siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dengan jumlah sebanyak 18 siswa. Selama pertemuan II juga dilakukan observasi dan penilaian terhadap motivasi belajar siswa oleh pengamat yang membantu guru. Pertemuan II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa

¹⁷ Observasi pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari catatan lapangan dan hasil wawancara antara guru dengan beberapa orang siswa.

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran pertemuan II berlangsung kembali dilakukan untuk menilai motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik siswa diketahui dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran dan keinginan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Catatan lapangan menunjukkan bahwa motivasi instrinsik siswa mulai mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tidak memperhatikan guru berkurang. Pada pertemuan II, sangat sedikit siswa yang tidak memperhatikan guru. Mayoritas siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran¹⁸.

Pada pertemuan II, guru memutar video mengenai gerakan dan bacaan Sholat. Siswa sangat antusias dan memperhatikan video yang diputar oleh guru. Mayoritas siswa terlihat tertarik untuk mengikuti pelajaran dan mendemonstrasikan gerakan Salat seperti dalam video yang diputar guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada siswa yang mengajak temannya beranda atau mengganggu temannya yang sedang mendemonstrasikan gerakan Salat. Namun demikian, jumlah siswa yang tidak konsentrasi selama pembelajaran berlangsung sudah berkurang apabila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Sikap siswa yang antusias mengikuti pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi juga dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan ketika guru mengemukakan pertanyaan¹⁹. Hal ini sangat berbeda dengan pertemuan

¹⁸ Observasi pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

¹⁹ Observasi pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

sebelumnya, di mana sangat sedikit siswa yang bersedia menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru menawarkan siapa yang bersedia mendemonstrasikan gerakan Salat, juga banyak siswa yang tunjuk tangan dan bersedia untuk mendemonstrasikan lebih dulu daripada teman-temannya. Namun juga masih ada siswa yang keberatan ketika ditunjuk guru untuk memperagakan gerakan Salat. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Apabila dilihat dari motivasi ekstrinsik juga diketahui bahwa ada peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara guru dengan beberapa orang siswa. Siswa yang sebelumnya tidak memiliki terlalu tertarik memperoleh nilai baik sudah menunjukkan perubahan. Setelah pertemuan II, siswa menyatakan ingin memperoleh nilai yang baik dan berupaya untuk mewujudkannya dengan belajar secara sungguh-sungguh. Siswa juga merasa ingin bisa memperagakan gerakan Salat dengan benar seperti teman-temannya²⁰.

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014. Pertemuan III kembali dilaksanakan guru melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada kedua pertemuan sebelumnya diketahui bahwa sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa peningkatan memang terjadi selama penelitian maka guru melakukan satu pertemuan berikutnya dengan menggunakan metode

²⁰ Wawancara dengan Bakti Muhammad Akbar, siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2013, pukul 11.30 di kelas

demonstrasi. Hasil pertemuan sebelumnya telah menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Siswa dengan motivasi belajar rendah yang ditunjukkan oleh sikapnya ketika mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat sedikit.

Pertemuan III diawali dengan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seluruh siswa sudah memahami metode pembelajaran demonstrasi. Pertemuan II masih membahas tentang gerakan dan bacaan Salat, namun pada pertemuan ini demonstrasi dilengkapi dengan alat Salat dan juga mendemonstrasikan Salat berjamaah. Tahap-tahap pembelajaran III dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran demonstrasi.

Pada pertemuan III, guru kembali dibantu dengan instrumen penelitian yang terdiri dari catatan lapangan dan pedoman wawancara. Guru juga dibantu oleh observer atau pengamat yang bertugas membantuk guru mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat membuat catatan lapangan sesuai dengan perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi.

Pertemuan III juga diikuti oleh seluruh siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dengan jumlah sebanyak 18 siswa. Selama jalannya pembelajaran, pengamat membantu guru membuat catatan mengenai sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran. Pertemuan III menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa semakin tinggi. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa selama

pembelajaran berlangsung, serta keinginan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pertemuan III menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru pada awal pembelajaran dapat dijawab oleh sebagian besar siswa. Seluruh siswa tunjuk tangan ketika guru memberikan pertanyaan. Pada pertemuan ini juga sudah tidak ada siswa yang berbicara atau mengajak temannya bercanda. Seluruh siswa memperhatikan guru selama guru menerangkan mengenai materi pelajaran²¹.

Pada saat guru meminta siswa untuk mempergakan gerakan Salat, siswa berebutan ingin menjadi contoh yang mempergakan terlebih dulu. Siswa juga mengikuti gerakan Salat yang dicontohkan guru dengan penuh keseriusan dan konsentrasi tinggi, sementara siswa lainnya memperhatikan dengan cermat. Masing-masing siswa sudah mampu mempergakan gerakan Salat dengan benar²². Siswa juga memiliki keinginan yang cukup tinggi untuk memahami gerakan Salat yang benar. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai gerakan Salat yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik apabila ditinjau dari sisi motivasi intrinsik.

Peningkatan motivasi instrinsik siswa juga berbanding lurus dengan peningkatan motivasi ekstrinsik siswa. Peningkatan motivasi ekstrinsik dapat diketahui dari hasil wawancara guru dengan beberapa orang siswa. Guru terus

²¹ Observasi pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

²² Observasi pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2014, pada pukul 07.00 di kelas II SDN Bunder II Pathuk Gunungkidul.

melakukan wawancara dengan siswa yang sama pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan motivasi ekstrinsik siswa cukup besar. Siswa mulai merasa bersaing dengan temannya untuk dapat memperagakan gerakan Salat dengan benar. Dalam hal ini, persaingan yang terjadi tentu saja persaingan yang sehat. Siswa yang sebelumnya memiliki motivasi ekstrinsik rendah mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena siswa sangat ingin memperoleh nilai yang baik, serta ingin memahami gerakan Salat yang benar, seperti halnya teman-temannya yang memiliki motivasi tinggi²³.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa sebelum dan setelah implementasi pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah sebelum pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dilihat dari sikap dan keinginan siswa mengikuti pembelajaran, serta keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik ataupun ingin bersaing seara sehat dengan temannya yang mampu memperagakan gerakan Salat dengan benar.

²³ Wawancara dengan Bakti Muhammad Akbar, siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul, pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2013, pukul 10.00 di kelas

C. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dapat diketahui dari hasil observasi terhadap beberapa indikator dan sub indikator motivasi belajar. Indikator dan sub indikator tersebut terdapat pada kisi-kisi pedoman observasi. Melalui observasi dilakukan penilaian terhadap perilaku siswa terkait dengan indikator dan sub indikator motivasi belajar. Pedoman observasi tersebut memuat penilaian terhadap motivasi belajar siswa yang kemudian diskor. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dinilai sebagai adanya pengaruh dari implementasi metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

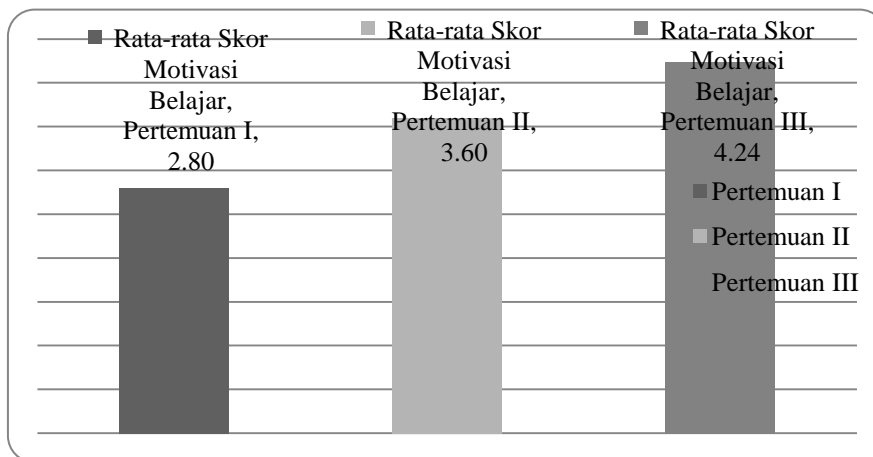
Tabel X. Skor Variabel Motivasi Belajar²⁴

Pertemuan	Rata-rata Skor Motivasi Belajar	Kategori
Pertemuan I	2.80	Sedang
Pertemuan II	3.60	Tinggi
Pertemuan III	4.24	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah (2014)

Skor variabel motivasi belajar dapat juga dilihat pada diagram berikut.

²⁴ Data hasil observasi, 5, 7, 12 Mei 2014



Gambar II. Skor Variabel Motivasi Belajar

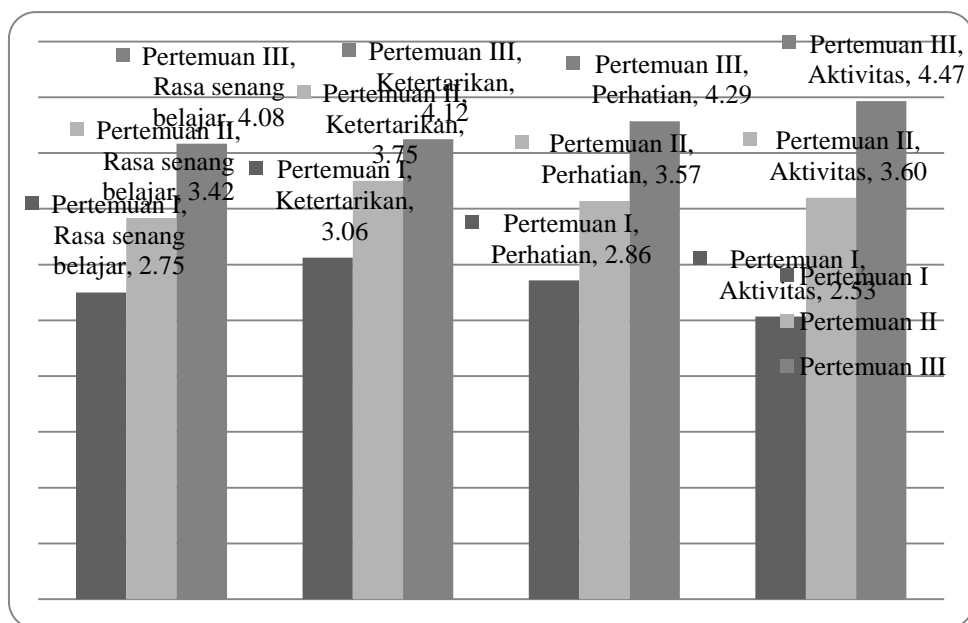
Tabel dan gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi belajar yang diobservasi selama pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan. Pada pertemuan I, skor variabel motivasi belajar adalah 2,80 dengan kategori sedang. Pada pertemuan II, skor variabel motivasi belajar meningkat menjadi 3,60 dengan kategori tinggi. Begitu pula halnya pada pertemuan III, di mana skor variabel motivasi belajar meningkat menjadi 4,24 dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap masing-masing indikator pada variabel motivasi belajar, yaitu rasa senang belajar, ketertarikan, perhatian dalam belajar, dan aktivitas belajar. Penilaian terhadap masing-masing indikator pada variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI. Skor Indikator Motivasi Belajar²⁵

Pertemuan	Rasa Senang		Ketertarikan		Perhatian		Aktivitas	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Pertemuan I	2.75	Sedang	3.06	Sedang	2.86	Sedang	2.53	Sedang
Pertemuan II	3.42	Tinggi	3.75	Tinggi	3.57	Tinggi	3.60	Tinggi
Pertemuan III	4.08	Tinggi	4.13	Tinggi	4.29	Sangat Tinggi	4.47	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah (2014)

Skor indikator motivasi belajar dapat juga dilihat pada diagram berikut.



Gambar III. Skor Variabel Aspek Motivasi Belajar

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa skor indikator motivasi belajar semakin meningkat dari pertemuan I ke pertemuan II dan pertemuan III. Skor rasa senang siswa mengikuti pembelajaran meningkat dari sebesar 2,75 dengan kategori sedang pada pertemuan I menjadi 3,42 dengan kategori tinggi pada pertemuan II dan kembali meingkat menjadi 4,08 dengan kategori tinggi pada pertemuan III. Skor ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran meningkat

²⁵ Data Hasil Observasi, 5, 7, 2 Mei 2014

dari sebesar 3,06 dengan kategori sedang pada pertemuan I menjadi 3,75 dengan kategori tinggi pada pertemuan II dan kembali meingkat menjadi 4,13 dengan kategori tinggi pada pertemuan III. Skor perhatian siswa mengikuti pembelajaran meningkat dari sebesar 2,86 dengan kategori sedang pada pertemuan I menjadi 3,57 dengan kategori tinggi pada pertemuan II dan kembali meingkat menjadi 4,29 dengan kategori sangat tinggi pada pertemuan III. Skor aktivitas siswa mengikuti pembelajaran meningkat dari sebesar 2,53 dengan kategori sedang pada pertemuan I menjadi 3,60 dengan kategori tinggi pada pertemuan II dan kembali meingkat menjadi 4,47 dengan kategori sangat tinggi pada pertemuan III.

Hasil observasi di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, motivasi belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong dalam kategori sedang. Motivasi belajar kemudian meningkat menjadi tinggi pada pertemuan II. Pada pertemuan III, motivasi belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi. Begitu pula halnya dengan indikator dari motivasi belajar. Rasa senang dan ketertarikan siswa mengalami peningkatan dari berkategori sedang pada pertemuan I, menjadi tinggi pada pertemuan II dan pertemuan III. Perhatian dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari berkategori sedang pada pertemuan I, meningkat menjadi tinggi pada pertemuan II, dan menjadi sangat tinggi pada pertemuan III. Peningkatan yang terjadi tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari metode Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

Motivasi belajar pada dasarnya bukan hanya tergantung pada diri siswa sendiri. Guru juga dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tercipta kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk memiliki motivasi belajar yang baik. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar seharusnya tidak hanya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi berlangsung secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, guru harus merancang metode pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu tolok ukur mengenai kualitas pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam pembelajaran dapat diamati sepanjang pembelajaran berlangsung. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014. Atas dasar tersebut, guru dapat menerapkan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi metode demonstrasi dipilih karena dinilai mampu memperbaiki proses dan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan terhadap materi pelajaran dengan memperagakan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran secara langsung. Pada saat penggunaan metode pembelajaran metode demonstrasi di kelas II SDN

Bunder II, Patuk, Gunungkidul, siswa menjadi lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan pembelajaran metode demonstrasi, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil-hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran PAI dengan implementasi metode Demonstrasi di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan evaluasi. Pada saat perencanaan, guru melakukan penyusunan silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi terhadap pembelajaran PAI dengan implementasi metode Demonstrasi di kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul dilakukan melalui metode tes dan non tes.
2. Motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul sebelum dan sesudah implementasi metode Demonstrasi mengalami perubahan. Sebelum implementasi metode demonstrasi, motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik siswa terbilang rendah. Namun setelah implementasi metode demonstrasi, motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik siswa menjadi tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian siswa.

3. Ada pengaruh metode Demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul. Pada pertemuan I, motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori sedang. Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi pada pertemuan II menjadi berkategori tinggi. Pada pertemuan III, motivasi kembali mengalami peningkatan menjadi berkategori sangat tinggi. Peningkatan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode Demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Bunder II, Patuk, Gunungkidul.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Dengan metode ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sehingga guru diharapkan dapat melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran ini.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Peningkatan ini dapat terlaksanakan melalui perbaikan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajara. Siswa diharapkan selalu mengikuti pembelajaran

dengan rasa senang, memiliki ketertarikan, perhatian, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan mengalami peningkatan prestasi kerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pokok bahasan atau menambah jumlah sampel untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi multikasus, yaitu perbandingan tidak hanya pada satu sekolah saja, sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

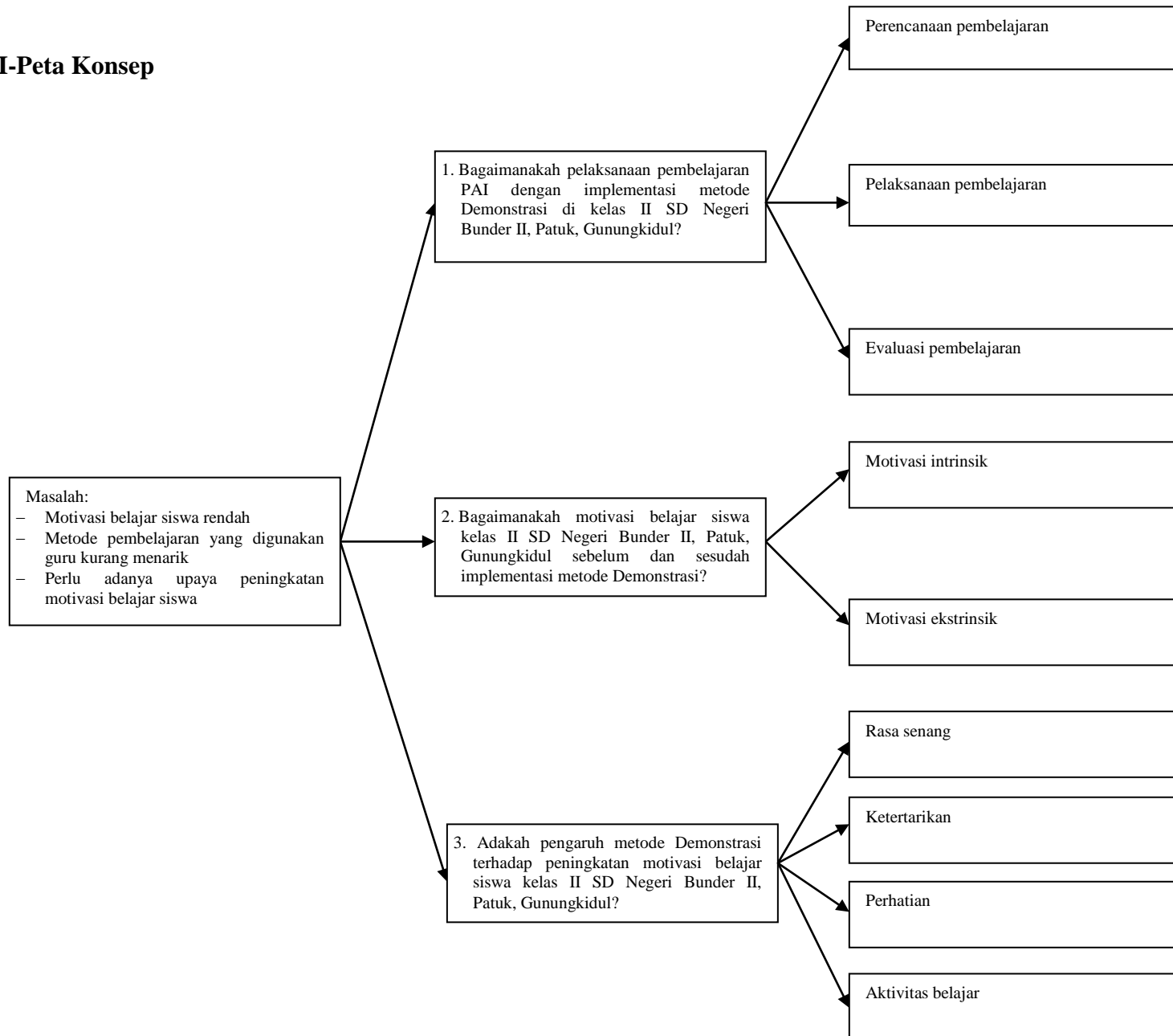
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2010. “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010”. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Volume 01, Nomor 01, Juni 2010*, h. 77-86.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brinkerhoff, Robert O.; Brethower, Dale M.; Hluchyj, Terry; *et al.* 1983. *Program Evaluation: a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- BSNP. 2003. “Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Jakarta: Depdiknas.
- Creswell, John, W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriah, Nunik Hidayatul. 2009. “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Sifat-sifat Cahaya pada Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim di Gondanglegi Malang”. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Gunarsa, Singgih D. & Gunarsa, Yulia Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Psikologi Perkembangan, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, Jihad; Asep; & Rochman, Charul. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Mohamad. 2004. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2008. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

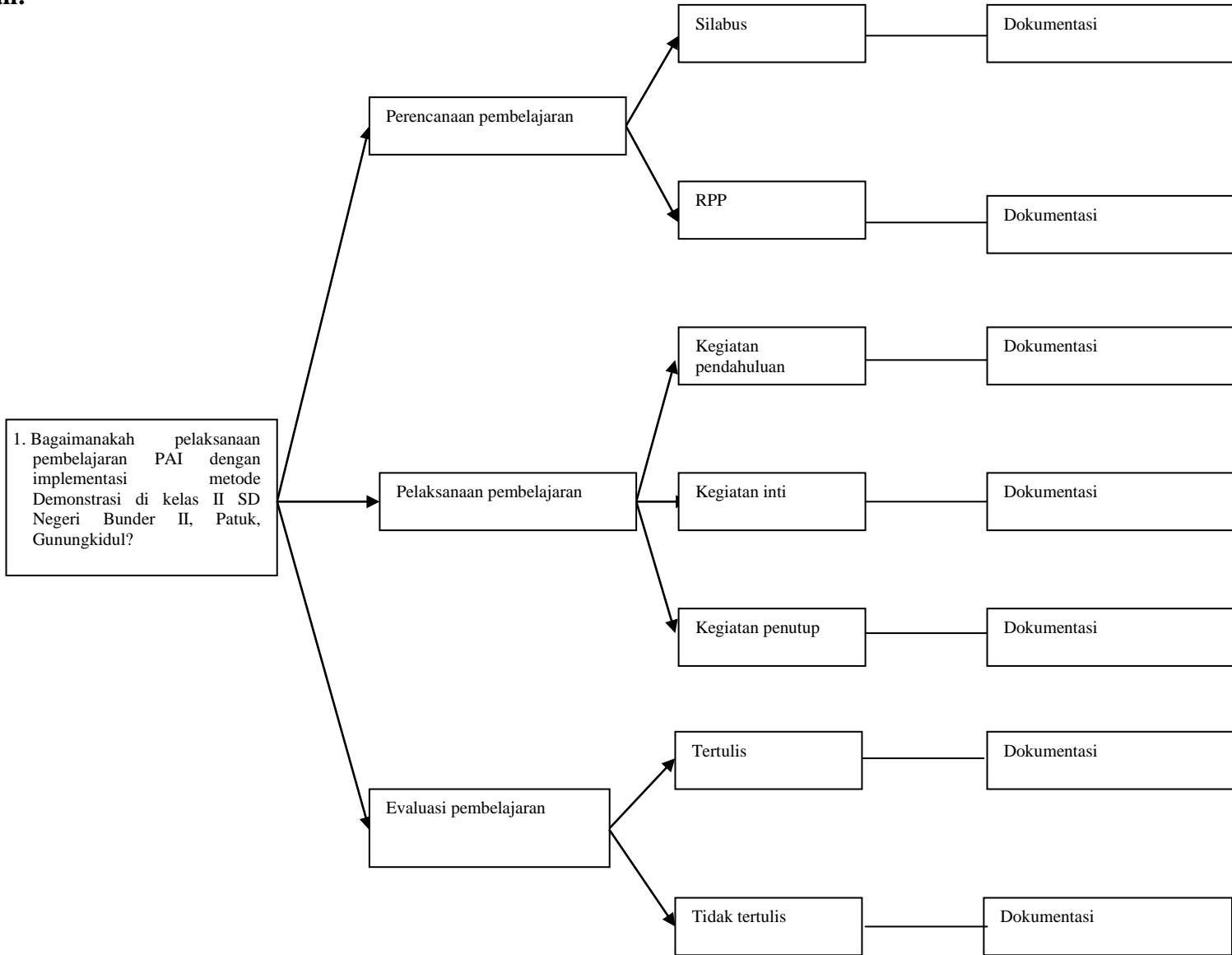
Tyas, Dyah Meining. 2010. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi". Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lampiran I-Peta Konsep

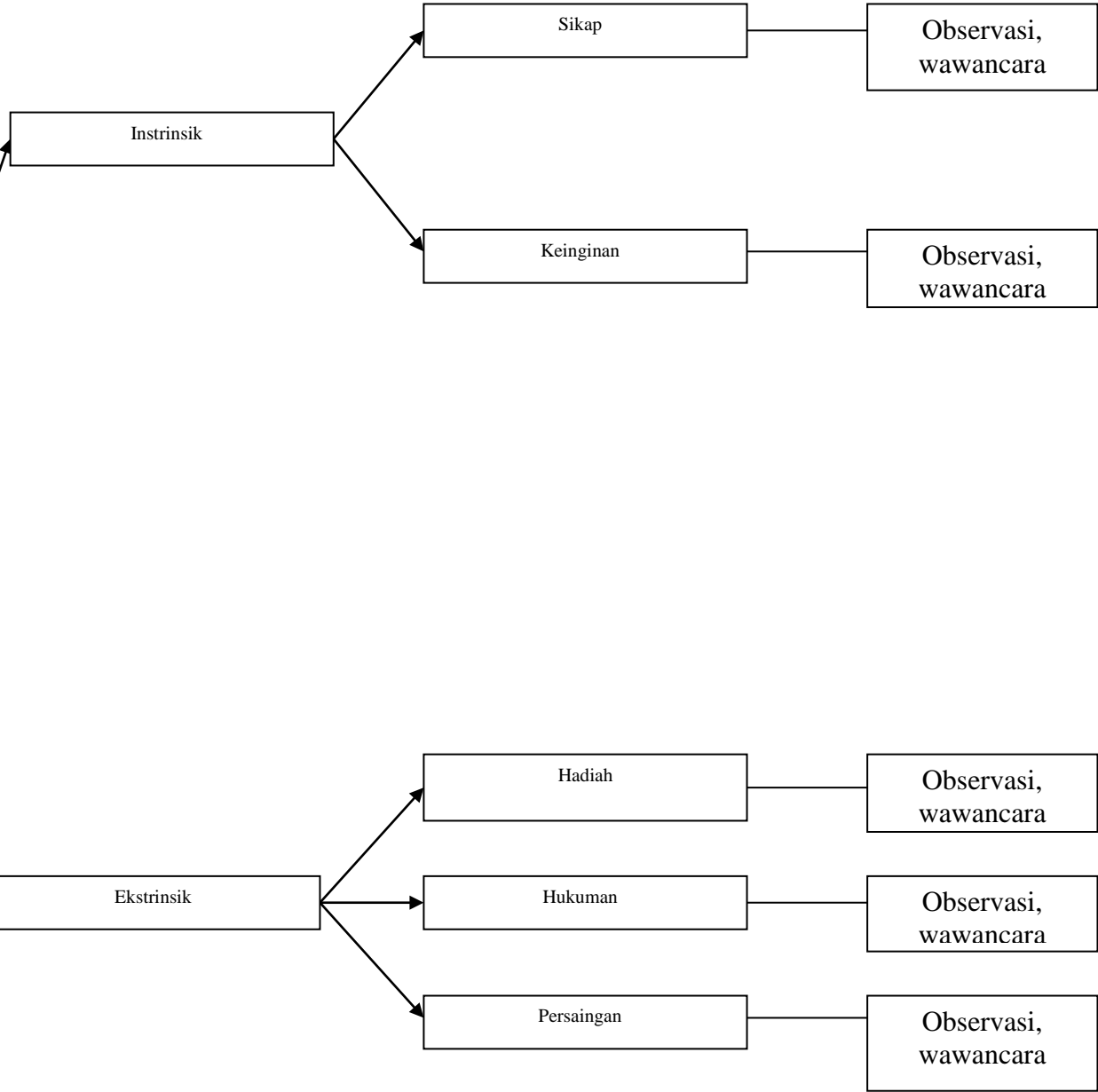


Lanjutan:

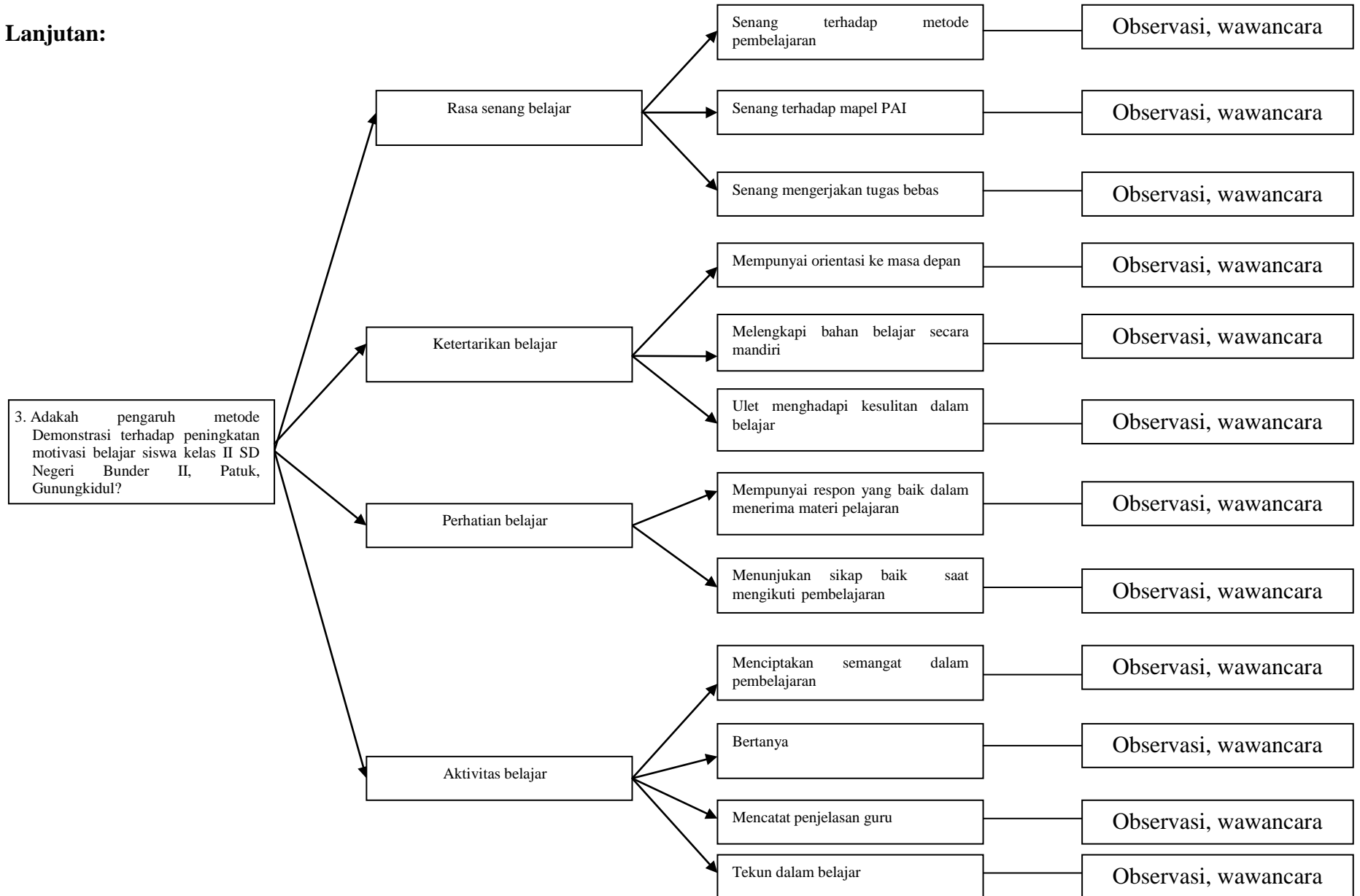


Lanjutan:

2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Bunder II, Patuk, Gunungkidul sebelum dan sesudah implementasi metode Demonstrasi?



Lanjutan:



Lampiran II-Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Pertemuan I

1. Apakah kamu ingin bisa melakukan gerakan salat yang benar?
2. Apakah kamu ingin mengetahui gerakan salat yang benar?
3. Apakah kamu mau berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?
4. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?
5. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?
6. Apakah kamu pernah mendapat hadiah apabila nilaimu baik?

Pertemuan II

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat yang benar?
2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah sudah ingin mengetahui gerakan salat yang benar?
3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?
4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?
5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapat pujian apabila nilaimu baik?

Pertemuan III

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?
2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah sudah ingin mengetahui gerakan salat dan bacaan salat yang benar?
3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?
4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang baik?
5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?
6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah yang kamu harapkan apabila memperoleh nilai yang baik?

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah skor sesuai dengan perilaku siswa yang terlihat selama pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dilaksanakan. Adapun skor terhadap perilaku tersebut adalah sebagai berikut.

- Sangat terlihat : 5
- Terlihat : 4
- Cukup terlihat : 3
- Kurang terlihat : 2
- Tidak terlihat : 1

Perilaku	Skor
Memperhatikan demonstrasi gerakan salat oleh guru	
Melakukan demonstrasi gerakan salat	
Mengikuti pelajaran PAI	
Memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran PAI	
Mendengarkan penjelasan guru PAI	
Mengikuti gerakan yang didemonstrasikan guru	
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	
Mencari jawaban soal yang diberikan guru	
Mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru	
Membantu teman yang tidak paham cara mengerjakan tugas	
Mengumpulkan tugas kepada guru	
Mengetahui nilai yang diperoleh	
Mendemonstrasikan gerakan salat	
Melakukan gerakan salat yang benar	
Mengetahui gerakan salat yang benar	
Memahami materi pelajaran yang diajarkan guru	
Memperoleh nilai yang baik	
Mempersiapkan buku dan alat tulis	
Mempersiapkan peralatan demonstrasi	
Bertanya kepada guru	
Bertanya kepada teman yang sudah melakukan demonstrasi	
Memperhatikan agar bisa melakukan demonstrasi	
Bertanya apakah yang diperagakan sudah benar	
Meminta guru menjelaskan cara melakukan gerakan salat	
Meminta guru untuk mengulang demonstrasi	
Meminta teman menjelaskan cara demonstrasi	
Membaca di buku mengenai gerakan salat yang benar	
Mengulang kembali demonstrasi gerakan salat	

Perilaku	Skor
Menjawab pertanyaan guru	
Tunjuk tangan ketika guru mengajukan pertanyaan	
Konsentrasi dalam menerima pelajaran	
Duduk dengan sopan	
Tidak mengajak teman berbicara	
Tidak mengajak teman bercanda	
Melakukan gerakan salat dengan serius	
Memberikan respon yang baik pada saat pelajaran dimulai	
Berlomba-lomba dengan teman untuk melakukan demonstrasi dengan baik	
Ikut menyimpulkan hasil belajar bersama guru	
Berani mengajukan pertanyaan kepada guru	
Meminta guru menjelaskan gerakan salat yang belum dipahami	
Tunjuk tangan dengan sopan apabila akan bertanya kepada guru	
Mau bertanya kepada teman yang suda paham	
Mempersiapkan buku catatan	
Mempersiapkan alat tulis	
Mencatat penjelasan guru	
Membaca kembali catatan ketika menunggu giliran akan mendemonstrasikan gerakan salat	
Memperhatikan guru yang sedang melakukan demostrasi dengan cermat	
Memperhatikan teman yang sedang melakukan demonstrasi	
Berusaha melakukan demonstrasi dengan benar	
Mengulang kembali apabila melakukan kesalahan dalam mendemonstrasikan	

Lampiran III-Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD N Bunder II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan salat secara tertib
Kompetensi Dasar : 9.1 Mencontoh gerakan salat
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (2× pertemuan)

Indikator :

1. Menunjukkan gerakan salat dengan tertib
2. Mempraktikkan gerakan salat dengan benar

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menunjukkan gerakan salat dengan tertib
2. Siswa dapat mempraktikkan gerakan salat dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : Tanggung jawab (*responsibility*), Ketulusan (*Honesty*), Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :

Mencontoh gerakan salat

Metode Pembelajaran :

1. Dengan metode ceramah, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang salat
2. Dengan metode demonstrasi, siswa mempraktikkan gerakan salat dengan benar
3. Dengan metode diskusi, siswa mengadakan diskusi dengan temannya tentang gerakan-gerakan salat dari gambar peraga dan mengerjakan tugas kelompok

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Pembahasan singkat pengalaman siswa yang telah melaksanakan salat
- ☞ Memperkenalkan pokok-pokok bahan ajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti :

📖 *Eksplorasi*

- ☞ Siswa memperhatikan uraian guru tentang bahan ajar dan gambar peraga
- ☞ Guru memperagakan gerakan salat yang benar

 **Elaborasi**

- ☞ Siswa berlatih melakukan gerakan salat bersama teman satu kelas kemudian satu kelompok
- ☞ Siswa melakukan gerakan salat secara individu
- ☞ Siswa mengerjakan tugas dari guru

 **Konfirmasi**

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Siswa diminta menyimpulkan tentang gerakan salat menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Siswa mengerjakan latihan yang ada di untuk ditulis di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Gambar peraga salat
2. Lafal bacaan salat
3. Buku tata cara salat
4. Buku PAI Kl. II, M. Zaid Su'di, PT. Pustaka Insan Madani, 2007
5. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menunjukkan gerakan salat dengan tertib	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Tulis gerakan salat dalam satu rakaat dengan berurutan
2. Mempraktikkan gerakan salat dengan benar	Praktik	Praktik Pilihan ganda	2. Sekurang-kurangnya salat berjamaah itu a. dua orang b. tiga orang c. empat orang.
			3. Salat berjamaah itu dipimpin oleh a. ustadz b. imam c. makmum

		Esay Jawaban singkat	<p>4. Orang yang mengikuti imam disebut</p> <p>a. orang islam</p> <p>b. jamaah</p> <p>c. makmum</p> <p>5. Keutamaan salat berjamaah dapat mempererat</p> <p>6. Jika jamaah itu perempuan imamnya adalah</p> <p>7. Salat fardu lebih utama dikerjakan dengan....</p> <p>8. Apakah yang dimaksud salat berjamaah?</p> <p>9. Apakah perbedaan antara imam dan makmum?</p> <p>10. الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ Artinya :</p> <p>11. Salat berjamaah adalah</p> <p>12. Keutamaan salat berjamaah, yaitu :</p>
--	--	----------------------------	---

Format Kriteria Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,
Kepala SD Bunder II**

**Patuk, 5 Mei 2014
Guru Pendidikan Agama Islam**

**(RR. SITI ZULAIKHAH, S.Pd.)
NIP. 19700730 199103 2 005**

**(LULIKTRI S, S.Pd.)
NIP. 19731224 200604 1 012**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD N Bunder II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan salat secara tertib
Kompetensi Dasar : 9.1 Mencontoh gerakan salat
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (2× pertemuan)

Indikator :

3. Menunjukkan gerakan salat dengan tertib
4. Mempraktikkan gerakan salat dengan benar

Tujuan Pembelajaran :

3. Siswa dapat menunjukkan gerakan salat dengan tertib
4. Siswa dapat mempraktikkan gerakan salat dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : Tanggung jawab (*responsibility*), Ketulusan (*Honesty*), Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :
Mencontoh gerakan salat

Metode Pembelajaran :

1. Dengan metode ceramah, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang salat
2. Dengan metode demonstrasi, siswa mempraktikkan gerakan salat dengan benar
3. Dengan metode diskusi, siswa mengadakan diskusi dengan temannya tentang gerakan-gerakan salat dari gambar peraga dan mengerjakan tugas kelompok

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Pembahasan singkat pengalaman siswa yang telah melaksanakan salat
- ☞ Memperkenalkan pokok-pokok bahan ajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti :

📖 *Eksplorasi*

- ☞ Siswa memperhatikan uraian guru tentang bahan ajar dan gambar peraga
- ☞ Guru memperagakan gerakan salat yang benar

 **Elaborasi**

- ☞ Siswa berlatih melakukan gerakan salat bersama teman satu kelas kemudian satu kelompok
- ☞ Siswa melakukan gerakan salat secara individu
- ☞ Siswa mengerjakan tugas dari guru

 **Konfirmasi**

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Siswa diminta menyimpulkan tentang gerakan salat menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Siswa mengerjakan latihan yang ada di untuk ditulis di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Gambar peraga salat
2. Lafal bacaan salat
3. Buku tata cara salat
4. Buku PAI Kl. II, M. Zaid Su'di, PT. Pustaka Insan Madani, 2007
5. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menunjukkan gerakan salat dengan tertib	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Tulis gerakan salat dalam satu rakaat dengan berurutan
2. Mempraktikkan gerakan salat dengan benar	Praktik	Praktik Pilihan ganda	2. Sekurang-kurangnya salat berjamaah itu a. dua orang b. tiga orang c. empat orang.
		Esay	3. Salat berjamaah itu dipimpin oleh a. ustadz b. imam c. makmum
			4. Orang yang mengikuti

		Jawaban singkat	<p>imam disebut</p> <p>a. orang islam</p> <p>b. jamaah</p> <p>c. makmum</p> <p>5. Keutamaan salat berjamaah dapat mempererat</p> <p>6. Jika jamaah itu perempuan imamnya adalah</p> <p>7. Salat fardu lebih utama dikerjakan dengan....</p> <p>8. Apakah yang dimaksud salat berjamaah?</p> <p>9. Apakah perbedaan antara imam dan makmum?</p> <p>10. الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ Artinya : Salat berjamaah adalah</p> <p>11. Keutamaan salat berjamaah, yaitu :</p>
--	--	-----------------	---

Format Kriteria Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD Bunder II

Patuk, 5 Mei 2014
Guru Pendidikan Agama Islam

(RR. SITI ZULAIKHAH, S.Pd.)
NIP. 19700730 199103 2 005

(LULIKTRI S, S.Pd.)
NIP. 19731224 200604 1 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD N Bunder II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan salat secara tertib
Kompetensi Dasar : 9.2 Mempraktikkan salat secara tertib
Alokasi Waktu : 6 × 35 menit (4× pertemuan)

Indikator :

1. Melaksanakan salat dengan sempurna

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melaksanakan salat dengan sempurna

Karakter siswa yang diharapkan : Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Jujur (*fairnes*)

Materi Pembelajaran :

1. Salat .

Metode Pembelajaran :

1. Dengan metode berkelompok, siswa berlatih menyasikan gerakan salat dan bacaan salat
2. Dengan metode demonstrasi, siswa mempraktikkan salat dengan gerakan dan bacaan salat secara sempurna

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Guru mengingatkan kembali pentingnya salat sebagai seorang muslim
- ☞ Siswa menghafal bacaan salat yang telah dipelajari

2. Kegiatan Inti :

📖 *Eksplorasi*

- ☞ Siswa memperhatikan *slide* peragaan salat dengan baik
- ☞ Siswa menghafal bacaan salat secara bersama-sama dan sendiri-sendiri
- ☞ Siswa menghafal gerakan salat secara bersama-sama dan sendiri-sendiri

Elaborasi

- ☞ Siswa mempraktikkan keserasian bacaan salat dan gerakan salat di atas secara bersama-sama, kemudian mempraktikkan secara individu

Konfirmasi

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Siswa melakukan aktivitas
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Siswa mengerjakan latihan

Alat / Sumber Belajar:

1. Lafal bacaan salat
2. Kelas/ruangan/mushala
3. Perlengkapan salat
4. Laptop
5. LCD Proyektor
6. Buku PAI Kl. II, M. Zaid Su'di, PT. Pustaka Insan Madani, 2007
7. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Melaksanakan salat dengan sempurna	Praktik	Praktik	<ol style="list-style-type: none">1. Praktikkan salat dengan sempurna?2. Pahala salat berjamaah....<ol style="list-style-type: none">a. 47 derajatb. 37 derajatc. 27 derajat3. Jika jamaah itu orang laki-laki dan perempuan yang menjadi imam adalah<ol style="list-style-type: none">a. laki-lakib. perempuanc. orang tua4. Dalam salat berjamaah harus ada imam dan...5. Salat berjamaah boleh dikerjakan di mana saja asal suci dari6. Bolehkah seorang laki-laki menjadi makmum seorang

			perempuan? 7. Bagaimana seharusnya saf dalam salat berjamaah? 8. Sebutkan keutamaan salat berjamaah dibandingkan dengan salat munfarid ?
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Unjuk Kerja	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,
Kepala SD N Bunder II**

**Patuk, 12 Mei 2014
Guru Pendidikan Agama Islam**

**(RR. SITI ZULAIKHAH, S.Pd.)
NIP. 19700730 199103 2 005**

**(LULIK TRI S, S.Pd.)
NIP. 19731224 200604 1 012**

Lampiran IV-Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Pertemuan I

Siswa 1

1. Apakah kamu ingin bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Iya, saya ingin bisa salat dengan benar

2. Apakah kamu ingin mengetahui gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Ingin tahu dari pelajaran PAI

3. Apakah kamu mau berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Mau

4. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

Saya ingin mendapatkan nilai yang baik

5. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Ya

6. Apakah kamu pernah mendapat hadiah apabila nilaimu baik?

Jawaban:

Pernah, diberikan orang tua

Siswa 2

1. Apakah kamu ingin bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Iya, sangat ingin bisa salat dengan benar

2. Apakah kamu ingin mengetahui gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Iya

3. Apakah kamu mau berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Mau belajar salat yang benar

4. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

Iya

5. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Iya

6. Apakah kamu pernah mendapat hadiah apabila nilaimu baik?

Jawaban:

Pernah, kalau naik kelas

Siswa 3

1. Apakah kamu ingin bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

(mengangguk)

2. Apakah kamu ingin mengetahui gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Iya

3. Apakah kamu mau berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

(diam)

4. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

(mengangguk)

5. Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

(menggeleng)

6. Apakah kamu pernah mendapat hadiah apabila nilaimu baik?

Jawaban:

Tidak

Pertemuan II

Siswa 1

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Sudah lumayan bisa

2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah masih ingin mengetahui gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Masih ingin memperbaiki kalau ada yang salah

3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Iya, saya salat di rumah

4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

Iya, saya ingin nilai saya lebih bagus

5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Iya

6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapat pujian apabila nilaimu baik?

Jawaban:

Saya senang kalau dapat nilai bagus

Siswa 2

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Bisa

2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah masih ingin mengetahui gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Masih, masih mau mencontohkan lagi

3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Iya, dengan mengulang kembali di rumah. Diajarkan orang tua juga.

4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

Iya

5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Iya

6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapat pujian apabila nilaimu baik?

Jawaban:

(mengangguk)

Siswa 3

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Bisa

2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah masih ingin mengetahui gerakan salat yang benar?

Jawaban:

(diam)

3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat yang benar?

Jawaban:

Iya

4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

(mengangguk)

5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Iya

6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu ingin mendapat pujian apabila nilaimu baik?

Jawaban:

(tersenyum)

Pertemuan III

Siswa I

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Bisa, tapi saya masih ingin terus belajar

2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah masih ingin mengetahui gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Masih ingin mengikuti pelajaran tentang salat

3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Saya berusaha dengan banyak belajar

4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

Iya

5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Saya ingin dapat nilai baik

6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah yang kamu harapkan apabila memperoleh nilai yang baik?

Jawaban:

Saya ingin jadi juara

Siswa 2

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Sudah bisa, saya menghafalkan baaan salat

2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah masih ingin mengetahui gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Masih ingin belajar terus

3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Iya, saya selalu berusaha agar nilai saya baik

4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

Iya

5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Iya

6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah yang kamu harapkan apabila memperoleh nilai yang baik?

Jawaban:

Saya ingin naik kelas

Siswa 3

1. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu sudah bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Sudah bisa

2. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah masih ingin mengetahui gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Iya, saya mau belajar

3. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu lebih berusaha agar bisa melakukan gerakan salat dan bacaan salat yang benar?

Jawaban:

Iya, karena salat itu wajib

4. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang baik?

Jawaban:

Iya

5. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari temanmu?

Jawaban:

Iya

6. Setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi, apakah yang kamu harapkan apabila memperoleh nilai yang baik?

Jawaban:

Saya ingin jadi anak yang pintar

Lampiran V-Catatan Lapangan

Pertemuan I:

Pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian, guru menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. Siswa yang dipanggil mengacungkan tangan pertanda hadir. Guru kemudian menyampaikan tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada awal pembelajaran, beberapa siswa masih berbicara dengan temannya. Namun ada pula siswa yang sudah mempersiapkan alat tulis dan buku. Ketika guru meminta agar siswa memperhatikan, masih terdapat siswa di barisan belakang yang mengajak temannya bercanda.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi pelajaran melalui ceramah oleh guru. Penjelasan materi diselipin dengan contoh gerakan salat oleh guru. Ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat guru melakukan demonstrasi, ada siswa yang tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi mengikuti pelajaran. Sebagian siswa lainnya sudah memperhatikan guru dengan serius dan konsentrasi. Selanjutnya, guru meminta siswa mendemonstrasikan gerakan salat secara berkelompok. Pada saat guru menyuruh siswa melakukan demonstrasi secara berkelompok, ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam demonstrasi. Selain itu, ada pula siswa yang tidak serius dan tertawa-tawa dengan temannya. Pada saat guru mempersilahkan siswa untuk

melakukan demonstrasi secara individu, hanya sedikit siswa yang tunjuk tangan karena ingin mendemonstrasikan lebih dulu. Mayoritas siswa tidak ingin ditunjuk untuk melakukan demonstrasi lebih dulu.

Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru memberi tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru adalah tugas tertulis. Pada saat mengerjakan tugas, siswa yang dari awal pembelajaran terlihat tidak konsentrasi masih asik berbicara dengan teman sebangkunya. Mayoritas siswa juga tidak mendengarkan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diajarkan guru pada kegiatan penutup.

Pertemuan II:

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. Siswa yang dipanggil mengacungkan tangannya. Pada awal pertemuan, semakin banyak siswa yang sudah mempersiapkan alat tulis dan buku-buku. Hanya sedikit siswa yang masih berbicara dengan temannya.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi oleh guru. Pada saat guru menanyakan tentang materi pelajaran sebelumnya, lebih dari setengah kelas menjawab mengenai materi pelajaran sebelumnya. Semakin banyak siswa yang memperhatikan atau mencatat materi pelajaran yang disajikan guru. Ada pula siswa yang bertanya mengenai gerakan salat yang sedang dijelaskan guru. Sudah cukup banyak siswa yang memperhatikan dengan cermat ketika guru melakukan gerakan

salat. Ada pula siswa yang bertanya kepada temannya karena merasa belum paham. Pada saat pelaksanaan demonstrasi secara bersama-sama, siswa sudah melakukan demonstrasi dengan serius. Namun demikian, masih ada siswa yang melakukan kesalahan. Ketika guru melontarkan pertanyaan, jumlah siswa yang berebut menjawab pertanyaan dari guru semakin banyak.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa melakukan gerakan salat secara individual. Sudah banyak siswa yang tidak keberatan apabila diminta untuk melakukan demonstrasi terlebih dulu. Siswa mengerjakan tugas dengan tekun. Namun demikian, masih ada siswa yang meniru hasil pekerjaan teman-temannya. Pada saat guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran, sudah lebih banyak siswa yang ikut menyimpulkan.

Pertemuan III:

Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa bersama-sama. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa. Guru memanggil nama siswa satu per satu dan siswa yang dipanggil mengacungkan tangan. Pada saat pelajaran dimulai, seluruh siswa sudah menunggu. Mayoritas siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja, sebagian lagi sedang mempersiapkan alat tulis dan buku. Pada saat guru mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan guru.

Kegiatan inti dilakukan guru dengan menjelaskan mengenai materi pelajaran, melakukan demonstrasi, dan memutar slide serta video mengenai gerakan dan bacaan

salat. Ketika guru menjelaskan mengenai materi pelajaran seluruh siswa mendengarkan guru dengan konsentrasi. Pada saat guru memutar slide dan video mengenai gerakan dan bacaan salat, seluruh siswa memperhatikan dengan cermat. Demonstrasi yang dilakukan secara bersama-sama juga diikuti siswa dengan serius. Tidak ada lagi siswa yang mengajak temannya berbicara atau bercanda pada saat melakukan demonstrasi.

Kegiatan akhir dilakukan dengan evaluasi hasil pembelajaran, serta penarikan kesimpulan. Pada saat guru meminta siswa melakukan demonstrasi secara individual, seluruh siswa tunjuk tangan karena ingin melakukan demonstrasi terlebih dulu. Siswa juga terlihat lebih tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang sudah selesai terlihat sangat senang dan mengumpulkan tugasnya kepada guru. Pada saat guru menyimpulkan materi pelajaran dalam kegiatan penutup, seluruh siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Penilaian Per Variabel

No	Indikator	Sub Indikator	No item	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Rasa senang belajar	metode pembelajaran yang digunakan	1	3	3	4	
			2	3	4	4	
			b. Senang terhadap mata pelajaran PAI.	3	3	3	4
				4	3	3	4
				5	2	3	3
				6	2	3	4
		c. Senang mengerjakan tugas bebas.	7	3	4	4	
			8	3	4	5	
			9	2	3	4	
			10	2	4	4	
			11	3	3	5	
			12	4	4	4	
2	Ketertarikan	a. Mempunyai orientasi ke masa depan.	13	3	3	3	
			14	3	4	4	
			15	4	4	4	
			16	3	3	3	
			17	2	3	4	
		b. Melengkapi bahan belajar secara	18	3	4	4	
			19	3	4	5	
		c. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.	20	3	4	4	
			21	4	4	4	
			22	3	4	5	
			23	3	4	4	
			24	3	3	5	
			25	4	4	4	
			26	3	4	4	
			27	3	4	5	
			28	2	4	4	
3	Perhatian belajar	a. Mempunyai respon yang baik dalam menerima materi pelajaran.	29	3	4	4	
			30	3	3	4	
			31	3	4	5	
		b. Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pembelajaran.	32	3	3	4	
			33	3	3	5	
			34	2	4	4	
			35	3	4	4	

No	Indikator	Sub Indikator	No item	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
4	Aktivitas Belajar	a. Menciptakan semangat dalam pembelajaran.	36	3	4	4
			37	3	4	5
			38	3	4	4
		b. Bertanya.	39	3	3	5
			40	3	4	4
			41	2	4	4
			42	2	4	5
		c. Mencatat penjelasan guru.	43	2	3	4
			44	2	3	5
			45	2	3	4
			46	2	4	4
		d. Tekun dalam belajar.	47	3	3	5
			48	2	3	4
			49	3	4	5
			50	3	4	5
		Rata-rata				2.80
Kategori				Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi